



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI METODE DAKWAH DALAM  
FILM PENDEK BERJUDUL POSITIF DI  
CHANEL YOUTUBE THE BRAMANTYO  
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Mohammad Izzul Islam**  
**NIM. B91218117**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Izzul Islam

NIM : B91218117

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Representasi Metode Dakwah Dalam Film Pendek Berjudul Positif Di Chanel Youtube The Bramantyo (Analisis Semiotik Roland Barthes)** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, Desember 2021  
Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular official stamp. The stamp contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' at the top, 'KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM' in the middle, and 'NIM. B91218117' at the bottom.

Mohammad Izzul Islam  
NIM. B91218117

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mohammad Izzul Islam  
NIM : B91218117  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Representasi Metode Dakwah Dalam Film  
Pendek Berjudul Positif Di Chanel Youtube  
The Bramantyo (Analisis Semiotik Roland  
Barthes).

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, Desember 2021

Menyetujui  
Dosen Pembimbing



Dr. Sokhi Huda, M. Ag  
NIP. 196701282003121001

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI METODE DAKWAH DALAM FILM PENDEK  
BERJUDUL POSITIF DI CHANEL YOUTUBE THE  
BRAMANTYO (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

### SKRIPSI

Disusun Oleh :  
Mohammad Izzul Islam  
B91218117

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu Pada tanggal Januari 2022

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Sokhi Huda, M.Ag  
NIP.196701282003121001

Penguji II

Dr. H. Sunarto AS, MEI  
NIP.195912261991031001

Penguji IH

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag  
NIP.196912041997032007

Penguji IV

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag  
NIP.196607042003021001



Surabaya, Januari 2022

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP.196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Izzul Islam  
NIM : B91218117  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam  
E-mail address : zulmaid4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Penulis

( Mohammad Izzul Islam )

## ABSTRAK

**Moh. Izzul Islam, NIM. B91218117, 2021.** Representasi Metode Dakwah Dalam Film Pendek Berjudul Positif Di Chanel Youtube The Bramantyo (Analisis Semiotik Roland Barthes). Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

### **Kata Kunci : Representasi, Metode Dakwah, Film**

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah tentang representasi metode dakwah yang terkandung dalam film pendek berjudul Poistif. Untuk mengetahuinya terdapat fokus masalah, yakni : Bagaimana representasi metode dakwah dalam film pendek Positif?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh data. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati film pendek “Positif” di chanel Youtube The Bramantyo berulang kali. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa metode dakwah bil hal dan bil lisan yang tertuang dalam film pendek “Positif” ini dirasa menjadi langkah yang lebih efisien dibanding metode dakwah lain karena dapat masuk ke aspek kehidupan secara nyata. Dalam penelitian ini terkandung tiga metode dakwah yang direpresentasikan dalam scene-scene adegan film pendek berjudul Positif, yakni : Metode dakwah bil lisan, Metode dakwah bil qalam, dan Metode dakwah bil hal.

Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar bisa lebih mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, seperti dikaji menggunakan analisis lain atau metode penelitian kuantitatif. Seperti pengaruh metode dakwah oleh tokoh Tegar dalam film pendek Positif.

## ABSTRACT

**Moh. Izzul Islam, NIM. B91218117, 2021.** Representation of Da'wah Methods In a Short Films With a Positive Title on Youtube Chanel The Bramantyo (Roland Barthes Semiotic Analysis). Thesis of Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

**Keywords: Representation, Da'wah Method, Film**

This research was conducted to examine the representation of the da'wah method contained in the short film with a Positive title. To find out, there is a focus on the problem, namely: How is the representation of the da'wah method in the short film Positive?.

This study used descriptive qualitative methods to obtain data. Researchers made observations by observing the short film "Positive" on the Youtube channel The Bramantyo repeatedly. Then, the data obtained were analyzed using Roland Barthes' semiotic analysis.

This study resulted in the finding that the da'wah bil hal method and bil lisan method contained in the short film "Positive" is considered to be a more efficient step than other da'wah methods because it can enter real life aspects. In this study, there are three methods of da'wah which are represented in the scenes of a short film entitled Positive, namely: the method of da'wah bil oral, the method of da'wah bil qalam, and the method of da'wah bil hal.

Suggestions for further researchers are expected to be able to further develop this research from the other side, such as being studied using other analyzes or quantitative research methods. Like the influence of the da'wah method by Tegar's character in the short film Positive.

## مستخلص البحث

B91218117 محمد عزّ الإسلام.

(تحليل **Bramantyo** تمثيل طرق الدعوة في الأفلام القصيرة الإيجابية على قناة يوتيوب السيميائية رولان بارت). بحث العلمي بدراسة اتّصال الإذاعي الإسلامي ، كليّة الدعوة والاتّصال ، جامعة الإسلامية الحكيمية سنان أمبل سورابايا.

### الكلمات المفتاحية: التمثيل ، طريقة الدعوة ، الفيلم

تمّ إجراء هذا البحث لفحص تمثيل طريقة الدعوة الوارد في الفيلم القصير إيجابي. لمعرفة ذلك ، هناك تركيز على المشكلة وهي: كيفية تمثيل طريقة الدعوة في الفيلم القصير إيجابي؟. الباحث استخدم هذا البحث بمنهج الوصفي النوعي للحصول على البيانات. وبدأ مرارا. **Bramantyo** ملاحظاته من خلال مشاهدة الفيلم القصير "إيجابي" على قناة يوتيوب **Roland Barthes** بعد ذلك ، تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تحليل السيميائي.

نتج عن هذا البحث أن طريقة الدعوة الحال الواردة في الفيلم القصير "إيجابي" تعتبر خلوة أكثر فاعلية زاد عن طرق الدعوة الأخرى لأنها تدخل في جوانب الحياة الواقعية. توجد في هذه الدراسة ثلاث طرق للدعوة تتمثل في مشاهد فيلم قصير بعنوان إيجابي وهي: طريقة الدعوة بالشفاه ، وطريقة الدعوة بالقلم ، وطريقة الدعوة. واه بل هال

النصح للباحث التالي أن تكون الاقتراحات لمزيد من الباحثين قادرة على تلوير هذا البحث من الجانب الآخر ، مثل أن تتم دراستها باستخدام تحليلات أخرى أو طرق بحث كمية. مثل تأثير طريقة الدعوة لشخصية تيغار في الفيلم القصير إيجابي.

## DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Konsep.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	13

### **BAB II : KAJIAN TEORETIK**

A. Kerangka Teoretik.....	15
1. Representasi .....	15
2. Metode Dakwah .....	17
3. Analisis Semiotik .....	24
4. Semiotika Roland Barthes.....	27
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	32

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Unit Analisis .....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44

F. Teknik Analisis Data.....	45
------------------------------	----

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	46
1. Profil Film Pendek Positif.....	46
2. Sinopsis Film Pendek Positif.....	47
3. Struktur Film Pendek Positif.....	50
4. Profil Pemain dan Sutradara .....	50
B. Penyajian Data .....	56
1. Reprsenstasi Sifat Keras Kepala .....	58
2. Reprsenstasi Sabar .....	64
3. Reprsenstasi Ikhtiyar.....	69
4. Reprsenstasi Menjaga Kebersihan .....	73
5. Reprsenstasi Taat Kepada Pemimpin.....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
1. Perspektif Teori.....	81

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Rekomendasi.....	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENELITI

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	36
Tabel 4.1.....	58
Tabel 4.2.....	59
Tabel 4.3.....	60
Tabel 4.4.....	64
Tabel 4.5.....	65
Tabel 4.6.....	69
Tabel 4.7.....	69
Tabel 4.8.....	70
Tabel 4.9.....	74
Tabel 4.10.....	74
Tabel 4.11.....	74
Tabel 4.12.....	75
Tabel 4.13.....	78

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	31
Gambar 2.2 .....	31
Gambar 4.1 .....	46
Gambar 4.2 .....	50
Gambar 4.3 .....	51
Gambar 4.4 .....	52
Gambar 4.5 .....	53
Gambar 4.6 .....	54
Gambar 4.7 .....	58
Gambar 4.8 .....	59
Gambar 4.9 .....	60
Gambar 4.10 .....	64
Gambar 4.11 .....	65
Gambar 4.12 .....	69
Gambar 4.13 .....	69
Gambar 4.14 .....	70
Gambar 4.15 .....	74
Gambar 4.16 .....	74
Gambar 4.17 .....	74
Gambar 4.18 .....	75
Gambar 4.19 .....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan dakwah dilakukan melalui lisan (bil lisan), tulisan (bil kitabah), dan perbuatan (bil hal). Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab *دعوة - يدعو - دعا* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang, meminta tolong, memohon, meminta, menamakan, mendesak, menimbulkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, serta meratapi.<sup>2</sup> Adapun ayat Al-Quran dan Hadits yang menjelaskan tentang ajakan untuk berdakwah<sup>3</sup> :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka lah orang yang beruntung.”*<sup>4</sup> (QS. Ali Imran : 104)

Sudah menggambarkan kepada kami Abu Ja'far Muhammad bin Ash-Shabbah serta Amru An-Naqid seluruhnya meriwayatkan dari Husyaim, mengatakan Ibnu Ash-Shabbah, sudah menggambarkan kepada kami Husyaim sudah mengabarkan kepada kami Abu Bisyr dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya, *“Dan*

<sup>2</sup> Prof.Dr.Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2004).

<sup>3</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *“Tafsir Al-Maraghi,” Beirut Dar al-Fikr* Vol. 1 & 2 (2001): 152.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *“Al-Quran Dan Terjemahan Ash-Shadiq”, Qur'an Kemenag*, 63.

*janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu, dan janganlah pula merendahnya." Dia berkata, "Ayat ini turun ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdakwah secara sembunyi-sembunyi di Makkah. Beliau apabila shalat mengimami para sahabatnya maka beliau mengangkat suaranya dengan bacaan al-Qur'an. Sedangkan kaum musyrikin apabila mendengar hal tersebut maka mereka mencela al-Qur'an, dan yang menurunkannya (Allah dan Jibril), dan yang membawanya (Muhammad). Maka Allah berfirman kepada nabiNya Shallallahu'alaihiwasallam, 'Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu sehingga orang-orang musyrik mendengar bacaanmu dan janganlah kamu merendahnya dari para sahabatmu. Perdengarkanlah al-Qur'an kepada mereka, dan janganlah kamu mengeraskannya sekeras-kerasnya, dan usahakanlah jalan pertengahan antara hal tersebut.' Dia berkata, 'Antara keras dan pelan.'"<sup>5</sup> (HR. Muslim)*

Ayat diatas merupakan perintah untuk mengajak untuk melaksanakan perbuatan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah atau menghindari dari perbuatan-perbuatan yang termasuk kemungkaran serta penegasan bahwa para da'i adalah termasuk orang-orang yang beruntung.

Dakwah selaku ilmu boleh dibilang masih sangat baru menjajaki pertumbuhan dunia ilmiah serta teknologi. Yang diartikan ilmu merupakan usaha buat meyakinkan dakwah selaku ilmu lewat pendekatan ilmiah yang bisa dikaji secara empiris. Tekanan utamanya merupakan pada studi buat

---

<sup>5</sup> "Hadits Shahih Muslim No. 677,"  
<https://www.hadits.id/hadits/muslim/677>.

melahirkan kategorisasi, generalisasi, serta teori- teori ilmu dakwah.<sup>6</sup>

Kegiatan dakwah Islam semacam menghadapi evolusi besar- besaran dalam ruang publik, dimana dakwah selaku proses penawaran ajaran spiritual yang timbul dalam wujud berbagai macam. Keanekaragaman kegiatan dakwah ini pasti saja didorong kokoh oleh faktor lain, ialah media dakwah. Dalam disiplin ilmu dakwah, media sendiri sebetulnya lebih cenderung dimengerti selaku saluran ataupun jembatan (chanel) yang digunakan oleh para pelakon dakwah baik orang ataupun kelompok buat mengantarkan pesan.<sup>7</sup>

Media komunikasi muncul seiring dengan peradaban manusia dan perkembangan teknologi modern. Dalam era teknologi informasi sekarang, media komunikasi dapat digolongkan menjadi media tradisional dan media modern. Dahulu media komunikasi tradisional memiliki nilai tradisional yang besar dalam sistem komunikasi sebab mempunyai posisi spesial dalam sistem budaya.<sup>8</sup> Tetapi budaya digital warga Indonesia sangat kilat menerima pertumbuhan teknologi. Media modern sendiri ialah media yang sering digunakan oleh maenstrom masyarakat, diorganisasikan sedemikian rupa dan mengalami inovasi. Salah satunya adalah film.

---

<sup>6</sup> Riki Sofian, "Dakwah Melalui Pertunjukan Teater (Studi Kasus Teater Babi-Babi Sangiang Komunitas Laboratorium Banten Girang)" (UIN SMH Banten, 2021).

<sup>7</sup> Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019).

<sup>8</sup> Emilsyah Nur & Rukman Pala, "Media Tradisional Di Era Digital," in *Seminar Nasional Komunikasi Dan Informatika #3* (Makassar: Balai Pengembangan SDM dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Makassar, 2019), 180, diakses pada November 2021 dari <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/snki/article/view/2653/1252>.

Film adalah media komunikasi sekalian media massa yang menarik buat dijadikan media dakwah. Perihal itu disebabkan film tercantum dalam media audio visual, sehingga memiliki pengaruh yang lebih terhadap audiens. Menurut Ali Aziz seperti yang dikutip oleh Wahyu Ilahi,<sup>9</sup> setiap media massa modern ini mempunyai keunggulan atau karakteristik yang berberda terutama media internet dan film. Media internet sangat efisien serta disarankan sebab didukung oleh watak internet yang tidak terbatas ruang serta waktu. Modul keislaman dan dakwah dapat disebarkan dengan kilat serta efektif.<sup>10</sup> Sebaliknya Media film secara psikologis mempunyai kecenderungan yang unik dalam menyajikan sehingga film dapat mengurangi keraguan dan lebih mudah di ingat.

Film ialah adegan serta diskusi yang direkayasa, namun terbuat semacam fenomena kehidupan pada biasanya.<sup>11</sup> Film dakwah yang baik merupakan film yang sanggup mempresentasikan kenyataan sehari-hari sedekat mungkin, sehingga pesan dakwah yang disampaikan benar-benar menyentuh penonton, tanpa merasa digurui oleh siapapun.<sup>12</sup> Semacam yang diungkapkan oleh Ade Irwansyah, kalau pemirsa tidak cuma mengandalkan kerja mata serta telinga, tetapi pula otak serta hati.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosdakarya, 2010).

<sup>10</sup> Pardianto, "Meneguhkan Dakwah Melalui Media," *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 03 (2013): 32.

<sup>11</sup> Uud Khoirun Nisa, "Pesan Dakwah Pluralisme Dalam Film My Name Is Khan" (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

<sup>12</sup> Muh. Rizki, "Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin Dan Ipin Episode Mengaji Surat Al-Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk)" (IAIN Jember, 2020).

<sup>13</sup> Laily Nur Indasari, "Dakwah Melalui Film Baik-Baik Sayang" (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

Dulu film cuma berperan selaku hiburan. Pada dikala ini film memiliki guna yang lebih dari itu, perihal ini disebabkan pesan yang di informasikan dalam film sangatlah bermacam-macam, bergantung dari kepentingan tiap- tiap pembentuk film tersebut.<sup>14</sup>

Bagi UU Nomor. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, Pasal 1 mengatakan kalau film merupakan karya seni budaya yang ialah pranata sosial serta media komunikasi massa yang terbuat bersumber pada kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara serta bisa dipertunjukkan.<sup>15</sup> Dengan demikian, film memiliki nilai tersendiri menurut pandangan khalayak umum, yang mampu membangkitkan perasaan emosional sehingga menimbulkan dampak yang positif saat film itu mengandung unsur-unsur yang dapat mendidik maupun yang bisa kita ambil hikmahnya.<sup>16</sup> Namun sebaliknya jika audiens tidak dapat menyerap dan meresapi makna film tersebut maka akan menimbulkan dampak negatif bagi audiens itu sendiri.

Saat ini dunia dilanda dengan wabah Virus Covid-19 atau yang sering banyak orang sebut dengan nama Virus Corona. Virus Corona sendiri adalah sesuatu yang baru sehingga wajar jika ada banyak orang yang masih tidak percaya akan adanya virus ini dan menganggap sebagai konspirasi elit global. Terdapat banyak perihal yang berkontribusi pada keadaan pandemi ini. Utamanya merupakan aspek bosan hendak masa pandemi, kebanggaan warga, serta inkonsistensi kebijakan ataupun

---

<sup>14</sup> Asep Kusmawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004).

<sup>15</sup> UU RI No.33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, Bab 1 Ayat 1. h.2.

<sup>16</sup> Sri Wahyuningsih, *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik, Film Dan Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

pasal karet pemerintah. Campuran inilah yang membuat warga berlagak nekat serta abai pada protokol kesehatan sehingga melaksanakan mobilitas yang berakibat pada lonjakan permasalahan di wilayah tertentu.

Di latar belakang oleh dinamika kehidupan di tengah ketika pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) bersama dengan Produksi Film Negara (PFN) dan Kominfo menyuguhkan edukasi lewat film pendek. Pada tanggal 1 Januari 2021, chanel youtube The Bramantyo merilis sebuah film pendek terbaru berjudul Positif. Film yang disutradarai oleh Jeihan Angga dan Hanung Bramantyo ini berdurasi 38 menit 30 detik dan sudah ditonton sebanyak dua juta kali.

Film ini menceritakan mengenai seorang pasien OTG (Orang Tanpa Gejala) Covid-19 yang bernama Tegar Sugianto (Yusril Fahriza) yang dia selalu ngeyel dan masih tidak percaya akan adanya virus Covid-19. Tegar memiliki pekerjaan disebuah perusahaan ekspedisi dan ia juga telah satu tahun menikah dengan istrinya yang bernama Rini (Sekar Sari). Dalam tempat kerjanya pun ia masih sering ngeyel dan lalai terhadap protokol kesehatan maupun kebersihan dirinya sendiri. meskipun berkali-kali diingatkan oleh istri dan teman-temannya, Tegar ini masih tidak percaya akan adanya virus berbahaya yaitu virus Covid-19 karena ia merasa badanya sehat-sehat saja. Diwaktu itu juga sang mandor memanggil Tegar dan memberitahu hasil tes swab bahwa dia positif Covid-19 dan harus dikarantina selama 14 hari di Wisma Isolasi Satgas Covid.

Tegar juga dikarantina. Menempuh sehari-hari karantina, kendati dengan sarana serta pelayanan yang baik, kekesalan Tegar kian jadi. Dia masih saja ngeyel. Ia merasa

Covid hanyalah rekayasa. Baginya itu hanyalah kongkalikong industri buat memecatnya. Dia masih tidak yakin Covid itu terdapat, sebab merasa tubuhnya sehat wal afiat. Dia berupaya keras mencari jalur buat dapat kabur, hendak menyuap petugas. Apalagi memohon temannya buat mengeluarkannya. Seluruhnya kandas.

Pada saat teman sekamarnya yang bernama Pak Asep jatuh saat tengah melaksanakan sholat dan pada akhirnya ia meninggal, Tegar ini juga masih belum berniat untuk merubah pandangannya, menurut dia Pak Asep meninggal sebab penyakit asma dan darah tinggi yang ia derita bukan akibat karena terkena virus Covid-19. Suatu hari suhu badanya naik sehingga harus memakai infus. Tegar menelfon istrinya, saat ditelfon istrinya ia berkata ia telah positif hamil. Tegar mengingatkan kepada istrinya tersebut agar tidak kemana-mana dan selalu menaati protokol kesehatan serta kebersihan diri. Perlahan Tegar mulai percaya dengan adanya Covid-19. Setelah itu Tegar berikhtiar agar bisa sembuh, menaati kata dokter, mengikuti senam, berjemur, hingga lahap memakan makanan sehat. Hasil swab Tegar pada akhirnya telah keluar. Tes tersebut menunjukkan bahwa Tegar telah negatif Covid-19, bahkan ia sudah diperbolehkan untuk pulang dan menemui sang istri.<sup>17</sup>

Dalam film tersebut Tegar mempresetasikan sebuah metode dakwah melalui perilaku maupun lisan tentang kesabaran menghadapi musibah virus Covid-19, ikhtiar dalam menjalankan program sehat yang disarankan oleh petugas Covid-19, juga menjaga kesehatan serta kebersihan

---

<sup>17</sup> Aji, "Nonton Seru Film Pendek Pagebluk: Pandemi Punya Cerita," last modified 2020, diakses pada Oktober 2021 dari <https://kerjha.com/nonton-seru-film-pendek-pagebluk-pandemi-punya-cerita/>.

diri maupun lingkungan, dan taat kepada pemimpin (pemerintah). Film ini juga mengajak audiens untuk tidak sekalipun meremehkan berbagai informasi yang penting tentang virus Covid-19.

Menariknya dari film ini menggambarkan dinamika kehidupan masyarakat di kala masa pandemi Covid-19, maka berlandaskan pada hal tersebut peneliti ingin menggali lebih mendalam tentang bagaimana representasi metode dakwah sekaligus peneliti jadikan judul dari skripsi ini, yaitu *Representasi Metode Dakwah Dalam Film Pendek Berjudul Positif Di Chanel Youtube The Bramantyo (Analisis Semiotik Roland Barthes)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana representasi metode dakwah oleh tokoh Tegar dalam film pendek berjudul Positif?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana representasi mengenai metode dakwah yang ditunjukkan oleh tokoh yang bernama Tegar dalam film pendek Positif.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, terkhusus bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.
  - b. Dapat digunakan menjadi referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya, yang penelitiannya berkaitan dengan masalah yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Tokoh Agama

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menumbuhkan minat dan kreatifitas pembaca khususnya para Da'i atau pelaku dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah melalui karya audio visual, khususnya adalah film.

### b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis gejala-gejala sosial yang telah atau sedang terjadi di dalam masyarakat dan mendapat gambaran mengenai sebab-akibat dari suatu fenomena sosial, kebijakan, atau perubahan sosial.

### c. Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan pola pikir masyarakat terhadap kepedulian dalam pencegahan Virus Covid-19 ditengah streotype pendapat masyarakat yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini juga diharapkan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat umum didalam memahami metode dakwah dan pesan moral yang terkandung di dalam sebuah film.

## E. Definisi Konsep

Setiap penelitian dimulai dengan menjelaskan definisi konseptual yang di tujukan untuk dapat memperjelas beberapa kata atau beberapa istilah kunci yang diberikan dari judul penelitian **“Representasi Metode Dakwah Dalam Film Pendek Berjudul Positif Di Chanel Youtube The Bramantyo (Analisis Semiotik Roland Barthes).”**

### 1. Representasi

Dalam konteks riset ini, representasi merupakan penciptaan arti lewat sistem penandaan yang berupa diskusi, tulisan, video, film, fotografi, iklan serta lainnya.<sup>18</sup> Bagi Stuart Hall representasi merupakan aksi memperkenalkan ataupun mempresentasikan suatu, baik orang, kejadian ataupun objek melalui suatu lain diluar dirinya, umumnya berbentuk ciri ataupun simbol. Representasi ini belum pasti bertabiat nyata namun pula menunjuk dunia khayalan, antasi serta ide-ide abstrak.<sup>19</sup>

Representasi dapat juga diartikan sebagai teori-teori tentang persepsi dimana pikiran yang mengindera dipercaya sebelumnya tidak memiliki pengenalan secara langsung dengan objek-objeknya, akan tetapi untuk memahaminya melalui medium ide-ide yang dianggap dapat mewakili objek tersebut.<sup>20</sup>

Maka representasi ialah mlahirkan beberapa pesan moral baik itu lewat tanda, lewat makna, ataupun lewat objek.<sup>21</sup> Dalam film Positif memiliki petanda dan penanda sabar, ikhtiar, dan menjaga kesehatan maupun kebersihan. Film ini mencoba untuk kembali menghadirkan bagaimana gambaran mengenai pesan-pesan dakwah yang film tersebut sampaikan melalui metode dakwah bil haal. Menentukan beberapa tanda-tanda maupun makna-makna yang memiliki bentuk fisik dan yang dapat di tangkap panca indera kita.

---

<sup>18</sup> Aisyah Nurul dan Catur Nugroho Kusumastuti, "Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Max Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto," *Semiotika: Jurnal Komunikasi* 11.1 (2017).

<sup>19</sup> Stuart Hall, *Representasi Meaning* (Jakarta: Gramedia, 2004).

<sup>20</sup> Ali Mudhofir, *Kamus Teori Dan Aliran Dalam Filsafat Dan Teologi* (Yogyakarta: Gajah Mada, 1996).

<sup>21</sup> Reni Kristiyanti, "Representasi Pesan Moral Dalam Film 'Dari Gea Untuk Bapak' (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

## 2. Metode Dakwah

Bagi Dr. Abdul Karim Zaidan Tata cara Dakwah merupakan sesuatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan metode penyampaian (tabligh) serta berupaya melenyapkan gangguan-gangguan yang hendak merintanginya.<sup>22</sup> Tata cara dakwah bagi Salahudin Sanusi berasal dari kata *methodus* yang maksudnya jalur ke *methode* yang sudah memperoleh penafsiran yang diterima oleh universal ialah cara- cara, prosedur ataupun rentetan gerak usaha tertentu buat menggapai sesuatu tujuan.<sup>23</sup>

Dakwah bil hal jadi salah satu wujud tata cara yang kerap digunakan buat menyebarkan agama Islam. Secara etimologis, dakwah bil haal berarti proses dakwah yang dicoba dengan membagikan contoh dalam wujud aksi ataupun perbuatan nyata.<sup>24</sup> Aksi ini berfungsi buat meyakinkan warga supaya tetap meningkatkan iman taqwa serta amar makruf nahi mungkar dari segala aspek kehidupan.

## 3. Film

Film merupakan media komunikasi massa yang kedua timbul di dunia sehabis pesan berita, memiliki masa perkembangan pada akhir abad ke-19.<sup>25</sup> Pada awal perkembangannya, film tidak seperti surat kabar yang mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial, dan demografi yang merintanginya kemajuan surat kabar

---

<sup>22</sup> Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019).

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Teguh Ansori, "Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat," *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial* 2.01 (2019): 33–44.

<sup>25</sup> Henry Pradana dan Novia Yulianti, "Nilai-Nilai Islami Dalam Film Cinta Shubuh," in *Prosiding Hubungan Masyarakat ISSN 2460*, 2015, 6510.

pada massa pertumbuhannya pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-19.<sup>26</sup>

Film ini dibagi atas dua kategori, yakni film memiliki durasi yang panjang dan film yang memiliki durasi yang pendek. Jika dilihat secara teknis, yang dikategorikan sebagai film pendek adalah film yang memiliki durasi dibawah 50 menit. Film pendek memberi arti bagi produser maupun audiens, sehingga bentuk film pendek menjadi bervariasi, mulai dari genre komedi, horor, drama, petualangan, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Marcel Danesi membagi film ke dalam tiga kategori yang utama, yakni: film fitur, dokumenter, dan animasi.<sup>28</sup> Film pendek berjudul *Positif* termasuk kategori film fitur yang spektrumnya sering atau selalu berbentuk narasi, yang di buat kedalam tiga tahapan. Tahapan pra produksi, proses pembuatan scenario, casting pemain, alur cerita, hingga seting latar. Tahapan produksi adalah masa dimana pembuatan suatu film berlangsung. Tahapan yang terakhir yakni tahap post produksi adalah tahap editing ketika seluruh bagian-bagian film telah selesai.<sup>29</sup>

Film pendek *Positif* adalah film yang promosinya lewat platform media social youtube, dan sudah mencapai angka dua juta penonton di chanel youtube The Bramantyo. Film ini adalah sejenis film motivasi yang memiliki dampak yang positif agar kita senantiasa tabah,

---

<sup>26</sup> Siti Setyawati Yulandari Sukanda, Ukon Furkon, "Representasi Nasionalisme Dalam Film Animasi Battle Of Surabaya," *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah 7.2* (2019): 134–146, diakses pada Oktober 2021 dari <https://unis.ac.id>.

<sup>27</sup> Dani Manesah Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

<sup>28</sup> Marcel Danesi, *Pesan Tanda Dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika Dan Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).

<sup>29</sup> Dr. Redi Panuju, *Film Sebagai Proses Kreatif* (Malang: Intelegnsia Media, 2019).

sabar, dan ikhtiar dalam menjalankan ketetapan Allah. Film ini menyampaikan pesan melalui metode dakwah bil hal sebagai media ceritanya dan memiliki kemampuan untuk memberi suatu pelajaran atau hikmah yang bisa diambil bagi penonton.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas uraian garis besar mengenai pokok pembahasan dalam tiap-tiap bab penelitian, yang telah disusun dari awal hingga akhir, dari pendahuluan hingga kesimpulan.<sup>30</sup> Sistematika pembahasan bertujuan untuk memperjelas struktur dari penyusunan skripsi ini. Adapun sistematikanya adalah seperti berikut ini:

### **BAGIAN AWAL**

Tediri dari : Judul penelitian (cover), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang, definisi konsep, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORETIS**

Dalam kajian teoretis, peneliti menjelaskan secara detail mengenai teori yang digunakan, penemu teori tersebut, isi tentang teori, dan penjelasan bagaimana teori tersebut menganalisis riset penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

---

<sup>30</sup> *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

Penjabaran metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahap-tahap penelitian, dan teknik analisa data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

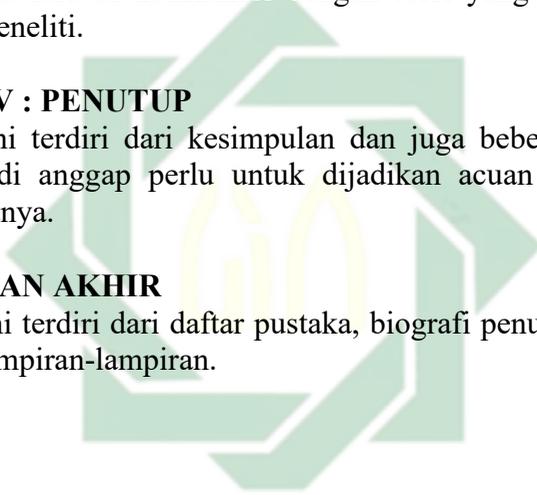
Berisi tentang temuan peneliti atau menjadikan hasil sebagai jawaban dari fokus penelitian yang dipermasalahkan dalam penelitian ini. Kemudian temuan tersebut lalu di konfirmasi dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan juga beberapa saran yang di anggap perlu untuk dijadikan acuan penelitian selajutnya.

#### **BAGIAN AKHIR**

Bab ini terdiri dari daftar pustaka, biografi penulis skripsi, dan lampiran-lampiran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### G. Kerangka Teoretik

Penelitian ini di ambil dari representasi metode dakwah yang pada selanjutnya akan dilakukan dengan pengamatan kepada film pendek Positif, berikut penjabaran serta bagan yang sudah disusun oleh peneliti, yakni :

##### 1. Representasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan representasi merupakan cerminan, perwakilan.<sup>31</sup> Secara lebih tepat dapat identifikasikan selaku pemakaian isyarat (foto, suara, serta sebagainya) buat menunjukkan ulang suatu yang diserap, diindra, dibayangkan, ataupun dialami dalam wujud raga.<sup>32</sup>

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel Danesi mendefinisikan sebagai: “proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik, yaitu lebih tepatnya dalam penggunaan tanda untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan, atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.<sup>33</sup> Representasi merupakan kegiatan membentuk ilmu pengetahuan yang dimungkinkan kapasitas otak buat dicoba oleh seluruh manusia.<sup>34</sup> Hall dalam bukunya *Representation:*

---

<sup>31</sup> M Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Arloka, 1994).

<sup>32</sup> Laksmi Rini, Annida Puspa, “Representasi Profesionalisme Pustakawan Dalam Mengelola Perpustakaan Pada Film Pendek Project: Library,” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 4.1 (2018): 1–16.

<sup>33</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).

<sup>34</sup> Hall, *Representasi Meaning*.

*Cultural Representation and Signifying Practices*  
 “Representation connects meaning and language to culture... Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture.”<sup>35</sup> Lebih jauh Danesi mendefinisikan representasi selaku pemakaian ciri (foto, bunyi, serta sebagainya) buat menghubungkan, menggambarkan, memotret ataupun mereproduksi suatu yang dilihat, diindera, dibayangkan ataupun dialami dalam wujud raga tertentu.<sup>36</sup>

Bagi Stuart Hall, proses representasi dibedakan jadi dua. “*things don't mean: we construe meaning, using representational system-concept and sign.*”<sup>37</sup> Pertama, representasi mental atau pikiran yaitu konsep tentang sesuatu yang ada di kepala setiap orang (peta konseptual) yang masih terbilang abstrak. Kedua adalah bahasa, yaitu yang memiliki peran penting dalam proses konstruksi makna. Hubungan antara keduanya tidak lain adalah sesuatu yang masih abstrak tadi diterjemahkan dalam bahasa yang lazim supaya dapat menghubungkan antara konsep dengan ide sesuatu melalui tanda-tanda atau simbol-simbol tertentu.

Secara mudahnya, representasi dimaksud selaku proses penciptaan serta pertukaran arti antar manusia maupun antar budaya yang memakai foto, simbol-simbol, ataupun bahasa.<sup>38</sup> Bagi Fiske merumuskan proses yang terjalin pada representasi terdiri dari 3 sesi:

---

<sup>35</sup> Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publications, 2013).

<sup>36</sup> Danesi, *Pesan Tanda Dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika Dan Teori Komunikasi*, 20.

<sup>37</sup> Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*.

<sup>38</sup> Femi Fauziah Alamsyah, “Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media,” *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3.2 (2020).

a. Realitas

Dalam proses ini peristiwa atau ide dikonstruksikan sebagai realitas oleh media dalam bentuk bahasa dan gambar, umumnya berhubungan dengan aspek pakaian, lingkungan, ucapan ekspresi, dan lain-lain. Di sini realitas selalu ditandakan dengan sesuatu yang lain.

b. Representasi

Dalam proses ini realitas digambarkan dalam perangkat-perangkat teknis, seperti bahasa tulis, gambar, grafik, animasi, dan lain-lain.

c. Ideologis

Dalam proses ini peristiwa-peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konversi-konversi yang diterima secara ideologis. Bagaimana kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial atau kepercayaan dominan yang ada di dalam masyarakat.<sup>39</sup>

## 2. Metode Dakwah

Metode berasal dari Yunani yaitu *methodos*, merupakan merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* berarti jalan, cara.<sup>40</sup> Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarati ajaran tentang metode.<sup>41</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab

<sup>39</sup> John Fiske, *Television Culture* (France: Taylor & Francis e-Library, 1984).

<sup>40</sup> Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5.15 (2010): 1007–1022.

<sup>41</sup> Ahmad Zaini, "Analisis Metode Ceramah Mamah Dedeh Dalam Acara Mamah Dan Aa Beraksi Di Indosiar Dengan Tema "Orang Ketiga Perusak Keluarga," *Jurnal STAIN Kudus* 4.2 (2016).

metode disebut thariq, atau thariqah yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata Al Ushlub.<sup>42</sup> Sebaliknya kata Ushlub secara sebutan, bagi Syeikh Al Jurjani merupakan:

ما يمكن التوصل بصحيح النظر الى المطلوب

“*Sesuatu yang dapat mengantarkan kepada tercapainya tujuan dengan paradigma yang benar*”<sup>43</sup>

Bagi Pius A. Partanto dalam kamus ilmiah terkenal, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.<sup>44</sup> Metode dakwah merupakan cara, strategis, teknik, atau pola dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan rintangan atau kendala-kendala dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.<sup>45</sup> Metode dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang memiliki peran penting dan strategis untuk keberhasilan dakwah.<sup>46</sup>

Metode dakwah yang berpijak pada dua aktivitas yaitu aktivitas bahasa lisan atau tulisan dan aktivitas badan atau perbuatan. Selanjutnya dalam tataran lebih teknis aktivitas lisan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa metode ceramah, diskusi, debat, dialog, petuah, nasihat, wasiat, ta’lim, peringatan dan lain-lain. Aktivitas tulisan berupa penyampaian pesan

<sup>42</sup> Ahmad Warson Al Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pongpes Al Munawwir, 1984).

<sup>43</sup> Syahidah Munawaroh, “Konsep Dakwah Pangeran Mekah Tahun 1882-1919: Studi Deskriptif Tentang Konsep Dakwah Pangeran Aria Suria Atmadja” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

<sup>44</sup> Pius A. Partanto & Barri Al Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994).

<sup>45</sup> Aliyudin, “Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an.”

<sup>46</sup> Pattaling, “Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah,” *Farabi* 10.2 (2013): 143–156.

dakwah melalui berbagai media massa cetak (buku, majalah, koran, pamflet, dan lain-lain). Aktivitas perbuatan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa berbagai aksi amal shaleh contohnya tolong menolong, pemberdayaan sumber daya manusia, lingkungan, penataan organisasi atau lembaga-lembaga keislaman.

Metode dakwah senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi jamannya. Namun demikian secara esensial Al-Quran telah memberikan landasan yang baku berkenaan dengan prinsip-prinsip yang harus dibangun dalam berbagai ragam metode dakwah.<sup>47</sup> Prinsip metode dakwah artinya ruh atau sifat yang menyemangati atau melandasi berbagai cara atau pendekatan dalam kegiatan dakwah. Mengacu pada Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125 terdiri dari tiga prinsip yaitu AlHikmah, Al Maudzah Al Hasanah, dan Mujadalah bilati Hiya Ahsan.

#### a. *Bi al-Hikmah*

Kata al-hikmah mempunyai banyak pengertian. Dalam beberapa kamus, kata al-hikmah diartikan: al-adl (keadilan), al-hilm (kesabaran dan ketabahan), alNubuwwah (kenabian), al-ilm (ilmu pengetahuan), alQuran, falsafah, kebijakan, pemikiran atau pendapat yang baik, al-haqq (kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang paling utama.

Dalam kitab-kitab tafsir, al-hikmah dikemukakan sebagai berikut: Tafsir Al-Quran Al-adzim karya

---

<sup>47</sup> Makmur & Tasdim Tahrim, "Pelatihan Master Of Ceremony Bagi Remaja Dan Ibu-Ibu Pengajian Masjid Miftahul Khair Kel. Pentojangan, Kec. Telluwanua Kota Palopo," *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat* 2.1 (2021).

Jalalain memberi makna bi al-hikmah dengan Al-Quran, Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi memberi makna bi alhikmah dengan hujjah (argumentasi), akurat, dan berpaedah untuk penetapan akidah atau keyakinan. AlZamaksari memberikan makna bi al-hikmah sebagai perkataan yang sudah pasti benar, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Ia juga mengartikannya dengan alQuran, yakni “ serulah mereka untuk mengikuti kitab yang memuat al-hikmah”. Wahbah al-Juhaili dalam karyanya tafsir al-Munir memberi makna bi al-hikmah sebagai perkataan jelas dengan dalil yang terang, yang dapat mengantarkan pada kebenaran dan menyingkap keraguan. Al-Maragi memberi makna bi al-hikmah secara lebih luas, yaitu wahyu Allah yang telah diberikan kepadamu.

b. *Al-Mauidzah al-Hasanah*

Al-mauidzah al-hasanah, menurut beberapa ahli bahasa dan pakar tafsir, memiliki pengertian sebagai berikut:

- 1) Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.
- 2) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan, atau menyentuh dan terpatri dalam naluri;
- 3) Simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan

- melalui al-qaul alrafiq (ucapan lembut dengan penuh kasih sayang);
- 4) Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal;
  - 5) Nasihat, bimbingan, dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati sanubari mad'u.
  - 6) Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang terpatri dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan, sikap mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan, meluluhkan hati yang keras, menjinakan kalbu yang liar.
  - 7) Tutur kata yang lemah lembut, perlahan-lahan, bertahap dan sikap kasih sayang – dalam konteks dakwah-, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaannya dan mendapat respon positif dari mad'u.

*c. Al-Mujadalah al-Ahsan*

Al-mujadalah al-ahsan merupakan upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Dalam pandangan Muhammad Husain Yusuf, cara dakwah ini diperuntukan bagi manusia jenis ketiga. Mereka adalah orang-orang yang hatinya dikungkung secara kuat oleh tradisi jahiliyah, yang dengan sombong dan angkuh melakukan kebatilan, serta mengambil posisi arogan dalam menghadapi dakwah.

Prinsip metode ini ditujukan sebagai reaksi alternatif dalam menjawab tantangan respon negatif

dari mad'u, khususnya bagi sasaran yang menolak, tidak peduli, atau bahkan melecehkan seruan.

Juga terdapat sebagian metode dakwah yang diketahui baik dalam dakwah, ialah:

a. Metode Dakwah bil Lisan

Dakwah tipe ini merupakan penyampaian data ataupun pesan dakwah lewat lisan (ceramah ataupun komunikasi langsung antara subyek serta obyek dakwah). dakwah tipe ini hendak jadi efisien apabila di informasikan berkaitan dengan hari ibadah semacam khutbah Jumat ataupun khutbah hari Raya, kajian yang di informasikan menyangkut ibadah instan, konteks sajian terprogram, di informasikan dengan tata cara diskusi dengan hadirin.

b. Metode Dakwah bil Qalam

Merambah era global semacam dikala saat ini ini, pola dakwah bit At-Tadwin (dakwah lewat tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, majalah, internet, koran, serta tulisan-tulisan yang memiliki pesan dakwah sangat berarti serta efisien. Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak jadi musnah walaupun si da'i ataupun penulisnya telah meninggal. Menyangkut dakwah bit-Tadwin ini Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik daripada darahnya para syuhada.*"<sup>48</sup>

c. Metode Dakwah bil Hal

---

<sup>48</sup> Munzier & Harjani Hefni Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003).

Sedangkan, metode dakwah bil hal secara bahasa berasal dari bahasa Arab (al-hal) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah bil hal dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata.<sup>49</sup> Dakwah bil hal secara harfiah ialah menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata dan bukan tandingan dakwah bil lisan tetapi saling melengkapi keduanya. Berdasarkan pengertian tersebut membuktikan bahwa dakwah bil hal memiliki prospek, peran, dan kedudukan penting dalam dakwah, namun bukan berarti mengganti maupun menjadi perpanjangan dari dakwah bil lisan, keduanya mempunyai peran penting dalam proses penyampaian ajaran Islam.<sup>50</sup> Dari perihal ini, bisa disimpulkan bahwasanya dakwah bil hal merupakan melaksanakan dakwah dengan membagikan contoh lewat aksi atau perbuatan yang nyata serta bermanfaat dalam kenaikan keimanan serta keislaman manusia di seluruh aspek kehidupan.<sup>51</sup>

Dakwah bil hal adalah bagian dari metode dakwah selain dari dakwah bil lisan dan bil qalam. Membaca dakwah Rosulullah SAW misalnya, beliau telah memberikan contoh bahwa as-sunnah terdiri dari perkataan, perbuatan dan perbuatan sahabat yang direstui oleh Nabi.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).

<sup>50</sup> Akhmad Sagir, "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 15.7 (2015): 1–13.

<sup>51</sup> Jalal Suyuti, "Manajemen Dakwah Bil Hal BMT Bismillah Sukorejo Kabupaten Kendal" (UIN Walisongo, 2017).

<sup>52</sup> Afif Rifai & Nasrudin Harahap, *Dakwah Islam Dan Transmigrasi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1996).

### 3. Analisis Semiotik

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat mewakili sesuatu yang lain.<sup>53</sup> Kemudian secara etimologis, semiotika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>54</sup>

Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (sign). Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna (meaning) ialah hubungan antara suatu objek atau ide suatu tanda.<sup>55</sup> Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun.<sup>56</sup>

Metode analisis semiotik pada dasarnya lebih menekankan perhatiannya terhadap lambang-lambang yang mengalami retak teks. Maksud retak teks di sini yaitu bagian (kata, kalimat, istilah, paragraf) dari teks yang ingin dicari artinya atau dipertanyakan lebih lanjut maknanya. Dengan mengamati tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah teks (pesan) kita dapat mengetahui ekspresi emosi dan kognisi si pembuat

---

<sup>53</sup> Nurdin, "Analisis Semiotik Roland Barthes Terhadap Busana Rimpu Wanita Bima," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7.3 (2021).

<sup>54</sup> Wahyu Wibowo Indiwani Seto, *Semiotika Komunikasi; Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).

<sup>55</sup> Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.1 (2020): 125–138.

<sup>56</sup> Abdullah Dimas Lazuardy, "Analisis Semiotika Makna Islam Dalam Film Pengabdian Setan" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

pesan atau pembuat teks tersebut baik secara denotatif, konotatif, maupun mitologis.<sup>57</sup>

Kajian semiotik atau semiologi adalah mempelajari fungsi tanda dalam teks, yaitu bagaimana memahami sistem tanda yang ada dalam teks yang berperan membimbing pembacanya agar bisa menangkap pesan yang terkandung didalamnya.<sup>58</sup> Dengan ungkapan lain, semiotik berfungsi buat melaksanakan interogasi terhadap kode- kode yang dipasang oleh penulis supaya pembaca dapat merambah ruang arti tersimpan.<sup>59</sup>

Menurut Pateda, semiotik dipecah jadi sebagian klasifikasi, antara lain:

- a. Semiotik analitik, yaitu semiotik yang menyatakan bahwa semiotik berobjekan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Ide dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna yaitu beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.
- b. Semiotik deskriptif, ialah semiotik yang mencermati system tanda dirasakan saat ini, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Contohnya, langit berubah menjadi mendung itu berarti menandakan seberntar lagi akan turun hujan.
- c. Semiotik faunal, merupakan semiotik yang membahas tentang hewan. Biasanya hewan menggunakan tanda untuk berkomunikasi dengan sesama jenisnya, tetapi juga sering

---

<sup>57</sup> Dadan Suherdiana, "Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4.12 (2008): 371–407.

<sup>58</sup> Ali Romdhoni, *Semiotik Metodologi Penelitian* (Depok: Literatur Nusantara, 2019).

<sup>59</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2003).

- menggunakan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.
- d. Semiotik naratif, merupakan semiotik yang menelaah system tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan. Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan memiliki nilai-nilai kultural yang tinggi.
  - e. Semiotik kultural, yaitu semiotik khusus yang menelaah tentang tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
  - f. Semiotik natural, yaitu semiotik yang menelaah khusus tentang tanda yang dihasilkan oleh alam. Daun pepohonan menguning dan mulai berguguran menandakan akan terjadi musim gugur.
  - g. Semiotik normatif, semiotik yang spesial yang menelaah system tanda yang terbuat oleh manusia yang berwujud aturan-aturan ataupun norma-norma. Contohnya rambu-rambu lalu lintas, yang bertujuan untuk menaati aturan lalu lintas agar tidak terjadi kecelakaan.
  - h. Semiotik sosial, yaitu semiotik yang khusus menelaah tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang yang berwujud kata maupun berwujud kalimat.
  - i. Semiotik structural, yaitu semiotik yang khusus menelaah tanda dimenifestasikan dalam wujud struktur bahasa.<sup>60</sup>

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan social memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Dengan demikian, semiotika ialah mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Tanda ialah basis dari komunikasi. Manusia dengan perantara tanda-

---

<sup>60</sup> Pateda Mansoer, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya.<sup>61</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan semiotik analitik, yaitu sebuah analisis yang menyatakan bahwa semiotik berobjekan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Teori semiotik tersebut sesuai dengan penelitian ini.

#### 4. Semiotika Roland Barthes

Barthes lahir tahun 1915, dia diketahui selaku salah seseorang pemikir strukturalis yang giat mempraktikan model linguistik serta semiologi De Saussure. De Saussure ialah tokoh asal Prancis yang mengenalkan konsep semiotik yang setelah itu dibesarkan kembali oleh Barthes. Barthes berkomentar bahasa merupakan suatu sistem ciri yang mencerminkan asumsi- asumsi dari sesuatu warga tertentu dalam waktu tertentu. Barthes melontarkan konsep tentang konotasi serta denotasi selaku kunci dari analisisnya.<sup>62</sup>

Barthes menggunakan istilah “*orders of signification*”. First order signification adalah denotasi. Sedangkan konotasi adalah second order signification. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara sebuah tanda terhadap sebuah realitas eksternal.<sup>63</sup> Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (sign).<sup>64</sup> Berikut komponen-komponen

---

<sup>61</sup> Bambang, Nur Emilsyah, dan Mudjiyanto, “Semiotics In Research Method of Communication [Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi],” *Jurnal Pekommas* 16.1 (2013).

<sup>62</sup> Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001).

<sup>63</sup> Dian Handayani, “Representasi Budaya Dalam Iklan,” *Jurnal Budaya Nusantara* 3.1 (2019).

<sup>64</sup> Seto, *Semiotika Komunikasi; Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*.

yang terkandung dalam semiotika Roland Barthes yang sering disebut dengan “orders of signification”, yakni :

a. Significations

Menurut Barthes, *signification* dapat dipahami sebagai sebuah proses yang berupa tindakan, yang mengikat *signifier* dan *signified*, dan yang menghasilkan sebuah tanda. Dalam proses tersebut, dua bagian dari sebuah tanda tergantung satu sama lain dalam arti bahwa *signified* diungkapkan melalui *signifier*, dan *signifier* diungkapkan dengan *signified*. Misalnya kata “kucing”. Ketika kita mengintegrasikan *signifier* “kucing” dengan *signified* “hewan berkaki empat yang mengeong”, maka bahasa tanda “kucing” pun muncul. Proses ini disebut sebagai *signification* atau sebuah sistem signifikasi.

b. Denotasi

Denotation adalah “*order of signification*” yang pertama. Pada tingkatan ini terdapat sebuah tanda yang terdiri atas sebuah *signifier* dan sebuah *signified*.

Dalam artian, *denotation* merupakan apa yang kita pikirkan sebagai sebuah literal, bersifat tetap, dan memiliki makna kamus sebuah kata yang secara ideal telah disepakati secara universal.

Dalam penafsiran universal, denotasi umumnya dipahami selaku arti harfiah, arti yang sebetulnya, apalagi kadang kala pula dirancukan dengan rujukan ataupun acuan.<sup>65</sup> Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya

---

<sup>65</sup> John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012).

mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap.<sup>66</sup>

c. Konotasi

*Connotation* adalah “order of signification” yang kedua yang berisi perubahan makna kata secara asosiatif. Menurut Barthes, hal ini hanya berlaku pada tataran teoritis. Pada tataran praktis, membatasi makna ke dalam sebuah *denotative* akan sangat sulit karena tanda selalu meninggalkan jejak makna dari konteks sebelumnya.

Konotasi ialah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti.<sup>67</sup> Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya. Pada realitas yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti.<sup>68</sup>

d. Mitos

Menurut Roland Barthes, tahap mitos adalah signification dalam tingkatan konotasi. Jika sebuah tanda diadopsi secara berulang dalam dimensi *syntagmatic* maka bagian adopsi akan terlihat lebih sesuai dibandingkan dengan penerapan lainnya dalam *paradigmatic*. Kemudian konotasi tanda menjadi dinaturalisasi dan dinormalisasi. Naturalisasi mitos adalah sebuah bentukan budaya.

---

<sup>66</sup> Awen Asrizal Malindo, “Jalan Tak Berujung,” *Jurnal Pewarta Indonesia* 2.2 (2020).

<sup>67</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 8.

<sup>68</sup> *Ibid.*, viii.

Mitos merupakan *a second-order semiological system*. Sebuah tanda dalam sistem pertama menjadi *signifier* pada sistem kedua. Menurut Barthes, tanda adalah sistem pertama, atau bahasa, sebagai bahasa obyek, dan mitos sebagai *metalanguage*. *Signification* mitos menghapus sejarah atau narasi tanda dan mengisi ruang kosong tersebut dengan makna yang baru.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Hal inilah yang menarik dari konsep semiotika Roland Barthes. Mitos merupakan rujukan bersifat kultural (bersumber dari budaya yang ada) yang digunakan untuk menjelaskan gejala atau realitas yang ditunjuk dengan lambang-lambang.<sup>69</sup> Kata mitos berasal dari bahasa Yunani *mythos* yang memiliki arti “kata” atau ujaran. Mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas dan gejala alam, Dengan kata lain, mitos berfungsi sebagai deformasi atau perubahan bentuk dari lambang yang kemudian menghasilkan makna tertentu dengan berpijak pada nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat.<sup>70</sup>

Mitos adalah bagaimana budaya menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas dan gejala alam. Mitos merupakan wahana dimana ideologi terwujud. Siapapun dapat menemukan ideologi dalam teks dengan cara meneliti konotasi-konotasi yang terdapat di dalamnya.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Dinul Fitrah Mubaraq, *ANALISIS TEKS MEDIA Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

<sup>70</sup> Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiotologi*. Penerjemah: Kahfie Nazarudin (Yogyakarta: Jalasutra dan Anggota IKAPI, 2012).

<sup>71</sup> Roland Barthes, *Mythologies* (Paris: Editions de Suil, 1957).

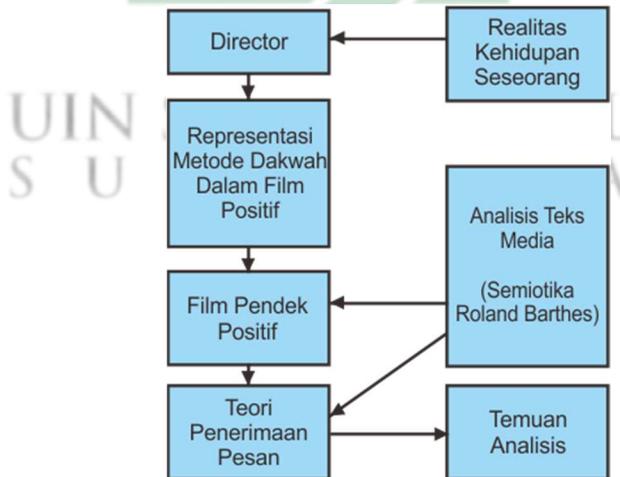
Adapun langkah-langkah untuk menganalisa tanda bekerja dalam penelitian ini adalah langkah-langkah analisa berdasarkan peta Roland Barthes. Langkah-langkah tersebut dijabarkan dalam tabel berikut :

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

**Gambar 2.1** Tabel Semiotik Roland Barthes

Sumber : (www.harjasaputra.com)

Dari peta tersebut terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Tetapi pada saat bersamaan tanda denotatif juga sebagai tanda penanda denotatif.<sup>72</sup> Dengan kata lain hal tersebut merupakan unsur material. Seperti halnya tanda, “hantu”, barulah mengenal konotasinya menandakan ghaib dan juga menakutkan.



<sup>72</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 69.

**Gambar 2.2 Kerangka Teoretik**  
(Sumber : Mohammad Izzul Islam, 2021)

Dari bagan diatas dapat disimpulkan bahwa, film ini menggambarkan dan mengambil dari realitas kehidupan seorang, kemudian divisualkan dan digambarkan oleh director film hingga dikemas menjadi film pendek (short movie) dan penelitian ini diambil dari representasi metode dakwah yang selanjutnya akan dilakukan dengan pengamatan terhadap film pendek Positif, dimana adegan dalam scene-scene yang mengandung pesan dakwah yang kemudian dianalisis dengan teori semiotik Roland Barthes pendekatan deskriptif.

## **H. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa literatur yang memiliki kaitan dengan judul dan juga obyek penelitian pada penelitian ini. Termasuk pula penelitian mengenai metode dakwah dan juga pesan-pesan dalam sebuah film atau sinetron sudah banyak yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis semiotik. Berikut beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi akan keotentikan skripsi ini yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Ratna Endah Setya Ayu dari Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang tahun penelitian 2019 dengan judul REPRESENTASI DAKWAH BIL HAL DALAM FILM “UMMI AMINAH”. Skripsi ini menggunakan kajian semiotik Roland Barthes dan mempunyai kesamaan dalam merepresentasikan

- metode dakwah. Adapun perbedaan teletak pada subjeknya.<sup>73</sup>
2. Novita Tri Wahyuni dari IAIN Salatiga tahun penelitian 2020 dengan judul MAKNA PESAN DAKWAH SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM PENDEK DI RUMAH SENDIRIAN KARYA HANUNG BRAMANTYO. Skripsi ini menggunakan kajian semiotik Roland Barthes dan mempunyai kesamaan dalam merepresentasikan teori dan media komunikasi. Adapun perbedaan teletak pada kajian dakwahnya.<sup>74</sup>
  3. Laily Bunga Rahayu dari UIN Sunan Ampel Surabaya tahun penelitian 2019 dengan judul REPRESENTASI DAKWAH DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2. Skripsi ini menggunakan kajian semiotik Roland Barthes dan mempunyai kesamaan dalam merepresentasikan film dan pesan serta metode dakwah. Adapun perbedaan teletak pada kajian dakwahnya.<sup>75</sup>
  4. Reni Kristiyanti dari Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun penelitian 2019 dengan judul REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM “DARI GEA UNTUK BAPAK”. Skripsi ini menggunakan kajian semiotik Charles Sander Pierce dan mempunyai kesamaan dalam merepresentasikan metode dakwah dan pesan moral. Adapun perbedaan teletak pada subjeknya.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Ratna Endah Setya Ayu, “Representasi Dakwah Bil Hal Dalam Film ‘Ummi Aminah’” (UIN Walisongo Semarang, 2019).

<sup>74</sup> Novita Tri Wahyuni, “Makna Pesan Dakwah Semiotika Roland Barthes Dalam Film Pendek Di Rumah Sendirian Karya Hanung Bramantyo” (IAIN Salatiga Jawa Tengah, 2020).

<sup>75</sup> Laily Bunga Rahayu, “Representasi Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

<sup>76</sup> Kristiyanti, “Representasi Pesan Moral Dalam Film ‘Dari Gea Untuk Bapak’ (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce).”

5. Bagus Fahmi dari Ilmu Komunikasi Universitas Riau tahun penelitian 2017 dengan judul REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). Jurnal ini menggunakan kajian semiotik Roland Barthes dan mempunyai kesamaan dalam mempresentasikan film karya Hanung Bramantyo. Adapun perbedaan terletak pada subjeknya. Kesimpulan penelitain ini adalah pesan moral religius yang ditunjukkan oleh Habibie kecil.<sup>77</sup>
6. Viki Mazaya Mushollihah dari Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun penelitian 2020 dengan judul REPRESENTASI SABAR DALAM FILM “ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM” (KAJIAN SEMIOTIK TERHADAP TOKOH FISYA)”. Skripsi ini menggunakan kajian semiotik Charles Sander Pierce dan mempunyai kesamaan dalam merepresentasikan film. Adapun perbedaan teletak pada subjek dan objeknya. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya pesan dakwah berupa sabar yang direpresentasikan oleh tokoh fisya.<sup>78</sup>
7. Lidya Ivana, dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun penelitian 2013 dengan judul ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM LASKAR PELANGI. Jurnal ini menggunakan kajian semiotik Ferdinand De Saussure dan mempunyai kesamaan dalam mempresentasikan film. Adapaun perbedaanya tentang pembahasan mengenai relalitas serta subjek dan objeknya. Kesimpulan penelitian ini adalah eksplorasi

---

<sup>77</sup> Bagus Fahmi, “Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *JOM FISIP* 4.1 (2017).

<sup>78</sup> Viki Mazaya Mushollihah, “Assalamualaikum Calon Imam” (Kajian Semiotik Terhadap Tokoh Fisya)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

- yang mendalam mengenai pesan dakwah yang mencakup, syariah, aqidah, dan akhlaq.<sup>79</sup>
8. Nungki Rulli Adhisti dari Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun penelitian 2016 dengan judul REPRESENTASI SABAR DALAM FILM CINTA SUCI ZAHRANA (ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP TOKOH ZAHRANA). Skripsi ini menggunakan kajian semiotik Charles Sanders Peirce dan mempunyai kesamaan dalam merepresentasikan metode dakwah. Adapun perbedaan terletak pada subjek dan objeknya. Kesimpulan penelitian ini adanya pesan baik berupa sabar yang direpresentasikan oleh tokoh Zahrana.<sup>80</sup>
  9. Taufik dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman tahun penelitian 2016 dengan judul ANALISIS PESAN PENDIDIKAN DALAM FILM 3 IDIOTS. Jurnal ini menggunakan kajian semiotik Roland Barthes dan mempunyai kesamaan dalam merepresentasikan film. Adapun perbedaan terletak pada subjek dan objeknya. Kesimpulan penelitian ini adanya makna pendidikan.<sup>81</sup>
  10. Fitri Yunia Puspita dan Yarno dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun penelitian 2017 dengan judul SEMIOTIKA FILM DI BALIK 98. Jurnal ini menggunakan kajian semiotik Roland Barthes dan mempunyai kesamaan dalam merepresentasikan film. Adapun perbedaan terletak pada subjek dan objeknya.

---

<sup>79</sup> Lidya Ivana, "Analisis Semiotika Dalam Film Laskar Pelangi," *Journal "Acta Diurna"* 1.1 (2013).

<sup>80</sup> Nungki Rulli Adhisti, "Representasi Sabar Dalam Film Cinta Suci Zahrana (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Zahrana)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

<sup>81</sup> Taufik, "Analisis Pesan Pendidikan Dalam Film 3 Idiots," *eJournal Ilmu Komunikasi* 4.3 (2016).

Kesimpulan penelitian ini adalah adanya makna denotatif yang berupa nilai gerakan mahasiswa dengan tindakan yang patut diperjuangkan untuk membela suara rakyat yang tertindas.<sup>82</sup>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

(Sumber : Mohammad Izzul Islam, 2021)

<b>Judul Penelitian dan Nama Penulis</b>	
<b>1.</b>	<p><b>Representasi Dakwah Bil Hal Dalam Film “Ummi Aminah”.</b> Oleh Ratna Endah Setya Ayu dari Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang tahun penelitian 2019.</p>
<p><b>Persamaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan kajian semiotik Roland Barthes</li> <li>▪ Mempresentasikan metode dakwah</li> </ul>	<p><b>Perbedaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terletak di Subjek dan Objek penelitiannya</li> </ul>
<b>Judul Penelitian dan Nama Penulis</b>	
<b>2.</b>	<p><b>Makna Pesan Dakwah Semiotika Roland Barthes Dalam Film Pendek Di Rumah Sendirian Karya Hanung Bramantyo.</b> Oleh Novita Tri Wahyuni dari IAIN Salatiga tahun penelitian 2020.</p>
<p><b>Persamaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan kajian semiotik Roland Barthes</li> </ul>	<p><b>Perbedaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merepresentasikan teori dan media komunikasi</li> <li>▪ Kajian dakwahnya</li> </ul>
<b>Judul Penelitian dan Nama Penulis</b>	
<b>3.</b>	<p><b>Representasi Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2.</b></p>

<sup>82</sup> Puspita Fitri Yunia & Yarno, “Semiotika Film Di Balik 98,” *Stilistika* 10.1 (2017).

	Oleh Laily Bunga Rahayu dari UIN Sunan Ampel Surabaya tahun penelitian 2019.	
	<b>Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan kajian semiotik Roland Barthes</li> <li>▪ Mempresentasikan metode dakwah</li> </ul>	<b>Perbedaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terletak di Subjek dan Objek penelitiannya</li> </ul>
<b>Judul Penelitian dan Nama Penulis</b>		
4.	<b>Representasi Pesan Moral Dalam Film “Dari Gea Untuk Bapak”.</b> Oleh Reni Kristiyanti dari Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun penelitian 2019.	
	<b>Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merepresentasikan metode dakwah dan pesan moral</li> </ul>	<b>Perbedaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan kajian semiotik Charles S. Pierce</li> <li>▪ Terletak di Subjek dan Objek penelitiannya</li> </ul>
<b>Judul Penelitian dan Nama Penulis</b>		
5.	<b>Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes).</b> Oleh Bagus Fahmi dari Ilmu Komunikasi Universitas Riau tahun penelitian 2017.	
	<b>Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan kajian semiotik Roland Barthes</li> <li>▪ Merepresentasikan film karya Sutradara Hanung Bramantyo</li> </ul>	<b>Perbedaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terletak di Subjek dan Objek penelitiannya</li> </ul>
<b>Judul Penelitian dan Nama Penulis</b>		
6.	<b>Representasi Sabar Dalam Film “Assalamualaikum Calon Imam” (Kajian Semiotik Terhadap Tokoh Fisya)”.</b>	

	Oleh Viki Mazaya Mushollihah dari Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun penelitian 2020.
<b>Persamaan</b> ▪ Merepresentasikan film	<b>Perbedaan</b> ▪ Menggunakan kajian semiotik Charles S. Pierce ▪ Terletak di Subjek dan Objek penelitiannya
<b>Judul Penelitian dan Nama Penulis</b>	
7.	<b>Analisis Semiotika Dalam Film Laskar Pelangi.</b> Oleh Lidya Ivana, dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun penelitian 2013.
<b>Persamaan</b> ▪ Merepresentasikan film	<b>Perbedaan</b> ▪ Menggunakan kajian semiotik Ferdinand De Saussure ▪ Terletak di Subjek dan Objek penelitiannya serta realitas
<b>Judul Penelitian dan Nama Penulis</b>	
8.	<b>Representasi Sabar Dalam Film Cinta Suci Zahrana (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Zahrana).</b> Oleh Nungki Rulli Adhisti dari Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun penelitian 2016.
<b>Persamaan</b> ▪ Merepresentasikan film dan metode dakwah	<b>Perbedaan</b> ▪ Menggunakan kajian semiotik Charles S. Pierce ▪ Terletak di Subjek dan Objek penelitiannya
<b>Judul Penelitian dan Nama Penulis</b>	
9.	<b>Analisis Pesan Pendidikan Dalam Film 3 Idiots.</b> Oleh Taufik dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman tahun penelitian 2016.
<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merepresentasikan film</li> <li>▪ Menggunakan kajian semiotik Roland Barthes</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terletak di Subjek dan Objek penelitiannya</li> </ul>
<b>Judul Penelitian dan Nama Penulis</b>	
<b>10.</b>	<p><b>Semiotika Film Di Balik 98.</b>          Oleh Fitri Yunia Puspita dan Yarno dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun penelitian 2017.</p>
<p><b>Persamaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempunyai kesamaan dalam merepresentasikan film.</li> <li>▪ Jurnal ini menggunakan kajian semiotik Roland Barthes</li> </ul>	<p><b>Perbedaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terletak di Subjek dan Objek penelitiannya</li> </ul>

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, maka penelitian dengan judul “Representasi Metode Dakwah Dalam Film Pendek Positif Di Chanel Youtube The Bramantyo (Analisis Semiotik Roland Barthes)” belum terdaftar atau baru pertama kali diteliti.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Riset ini memakai metode riset kualitatif. Bagi Saryono riset kualitatif merupakan riset yang digunakan buat menyelidiki, menciptakan, menggambarkan serta menarangkan mutu serta keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dipaparkan, diukur, ataupun ditafsirkan lewat pendekatan kuantitatif.<sup>83</sup>

Pendekatan riset ini memakai riset deskriptif kualitatif, ialah riset yang berupaya buat melukiskan secara berentetan cocok dengan kenyataan ataupun ciri populasi tertentu serta bidang tertentu secara nyata serta teliti.<sup>84</sup>

Tujuan dari tata cara deskriptif ini merupakan untuk membuat deskripsi, cerminan, ataupun lukisan secara sistematis, faktual, serta akurat menimpa fakta-fakta, sifat-sifat, dan ikatan antar fenomena yang diteliti.<sup>85</sup>

Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan frame dari *scene-scene* yang ada didalam film pendek berjudul Positif. Data-data kualitatif itu lalu diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, ataupun refrensi-refrensi secara ilmiah.

#### B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis adalah suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu atau kelompok wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.<sup>86</sup> Peneliti menggunakan unit analisis isi pesan yang

---

<sup>83</sup> Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ASIfabeta, 2010), 10.

<sup>84</sup> Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 22.

<sup>85</sup> Dr. Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Magelang: Deepublish, 2018).

<sup>86</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), 55.

diterapkan melalui metode dakwah bil hal berupa judul, paragraf, kalimat, dan potongan gambar adegan dalam keseluruhan isi pesan.

Unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa teks dialog, gesture, dan potongan adegan dalam film pendek Positif yang mengandung representasi metode dakwah bil hal dilakukan dengan pengamatan pada film pendek Positif, sedangkan data yang dianalisis bersumber dari platform media sosial Youtube.

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data sumber dari sebuah penelitian adalah hal yang paling penting yang dibutuhkan guna memperkuat argumentasi dari hasil penelitian tersebut.<sup>87</sup> Berikut sumber data dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut:

#### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder :

##### a. Data Primer

Jenis data primer dalam penelitian ini ialah data terkait observasi film pendek berjudul Positif di chanel youtube The Bramantyo.

##### b. Data Sekunder

Jenis data sekunder dalam riset ini ialah hasil observasi dari jenis data primer, yaitu hasil representasi dari film pendek berjudul Positif di chanel youtube The Bramantyo.

#### 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>87</sup> Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI), 2017).

a. Data Primer

Informasi primer merupakan tipe informasi yang diperoleh langsung dari sumber informasi asli (tanpa lewat perantara).<sup>88</sup> Bagi Suharsimi Arikunto, Informasi Primer merupakan informasi yang dikumpulkan lewat pihak awal, umumnya bisa lewat wawancara, jejak, serta lain-lain.<sup>89</sup> Informasi primer dalam riset ini berupa file video MP4 yang sudah didownload melalui chanel youtube The Bramantyo yakni Film Pendek berjudul Positif.

b. Data Sekunder

Informasi sekunder ialah sumber data pendukung ataupun sumber informasi penguat yang diperoleh selaku aksesoris informasi primer.<sup>90</sup> Bagi Sugiyono, informasi sekunder ialah sumber informasi yang tidak langsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi.<sup>91</sup> Informasi sekunder yang digunakan, ialah selaku berikut: buku-buku refrensi dan harian tentang dakwah serta situs-situs lain yang berkaitan dengan film pendek Positif.

#### D. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum melanjutkan penelitian, maka terlebih dahulu melakukan tahap-tahap penelitian untuk mengoptimalkan hasil dan kelancaran proses penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini, yakni :

1. Mencari dan Menentukan Tema

---

<sup>88</sup> Suprabadevi Saraswati, Boikh, dan Lebrina I. Ayumayasari, "Model Penjualan Ikan Berbasis Web (E-Commerce) Pada Toko Ikankoe Di Kota Kupang," *Jurnal Bahari Papadak* 2.1 (2021).

<sup>89</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 172.

<sup>90</sup> Saraswati, Boikh, dan Lebrina I. Ayumayasari, "Model Penjualan Ikan Berbasis Web (E-Commerce) Pada Toko Ikankoe Di Kota Kupang."

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 213.

Mencari topik adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti mencari topik yang layak dan menarik sehingga mampu menampilkan judul yang menarik.

## 2. Merumuskan Masalah

Tahap berikutnya, peneliti akan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dipermasalahkan dalam penelitian itu.

## 3. Menentukan Metodologi Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk bisa mengetahui dan menjelaskan representasi metode dakwah bil hal yang kandungannya terdapat didalam film pendek Positif, maka peneliti memakai analisis semiotik Roland Barthes sebagai metode penelitiannya.

## 4. Mengumpulkan Data

Tahap berikutnya merupakan menganalisis data melalui identifikasi scene. Identifikasi scene, yaitu memberikan ketetapan pada adegan dalam film Positif yang akan diteliti. Didalam perihal ini, peneliti akan menentukan scene dan dialog atau percakapan yang memiliki kandungan representasi metode dakwah.

## 5. Analisis Data

Didalam tahapan ini, analisis data yang dilakukan melalui cara menjelaskan hasil yang telah didapat dari gambar dan juga dialog yang terdapat di film ini yang berkaitan dengan representasi metode dakwah bil hal.

## 6. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan ialah hasil riset yang menanggapi fokus riset bersumber pada hasil analisis informasi.

Kesimpulan disajikan dalam wujud deskriptif dengan berpedoman pada kajian riset. Kesimpulan bisa dicoba dengan pengambilan keputusan, didasarkan pada reduksi informasi serta penyajian informasi yang ialah jawaban atas permasalahan yang dinaikan dalam riset.<sup>92</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yakni mangulas tentang metode peneliti dalam mengumpulkan informasi serta pula aktivitas yang memastikan keberhasilan sesuatu riset.<sup>93</sup> Dalam hal ini, peneliti memakai metode pengumpulan informasi dengan dokumentasi berbentuk file video MP4, novel, skripsi, jurnal web internet yang relevan dalam riset ini.<sup>94</sup> Adapun teknik-teknik pengumpulan informasi selaku berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan cara yang sangat bermanfaat, sistematis, dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan observasi tipe non-partisipan, seorang peneliti tidak terlihat aktif dalam kegiatan atau aktifitas grup, dan hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati, mendengarkan semua aktifitas dan mengambil kesimpulan dari hasil observasi tersebut.<sup>95</sup>

### 2. Dokumentasi

---

<sup>92</sup> Wahyudin Darmalaksana, *Cara Menulis Proposal Penelitian* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

<sup>93</sup> Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*.

<sup>94</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 49.

<sup>95</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV. Jejak, 2020).

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, website, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>96</sup> Dalam riset ini, peneliti hanya meneliti beberapa scene dalam film pendek Positif yang mengandung representasi metode dakwah bil hal.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengelompokkan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Tidak ada teknik yang baku dalam hal ini terutama penelitian kualitatif.<sup>97</sup> Pada riset ini, peneliti menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes yaitu dengan cara mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam setiap masing-masing adegan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>96</sup> Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>97</sup> Mulyana Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 180.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

##### 1. Profil Film Pendek *Positif*



**Gambar 4.1 Cover Film Positif**  
(Sumber : Youtube The Bramantyo)

Film “Positif” merupakan film pendek yang bergenre drama komedi yang dirilis pada tanggal 1 Januari 2021 pada *channel* youtube The Bramantyo, film pendek tersebut disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga. Film ini cukup menarik dan menjadi refleksi tentang bagaimana keadaan yang sesungguhnya, dan juga dikemas dalam bentuk semi komedi agar tidak terkesan terlalu kaku. Film ini dibintangi oleh komika Jawa Tengah, Yusril Fahriza dan aktor Sekar Sari. Film pendek “*Positif*” yang berdurasi 38 menit 30 detik tersebut mampu menyuguhkan pesan yang ingin disampaikan oleh Hanung kepada audiens.

Film pendek “Positif” telah ditonton 2.100.000 kali ditonton per tanggal April 2021 dan mendapatkan 61 ribu jumlah like tanpa ada dislike pada unggahan video tersebut.

## 2. Sinopsis Film Pendek *Positif*

Terdapat enam film yang diproduksi oleh Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KCPEN) bersama Produksi Film Negara (PFN) dan Kominfo dirangkai dalam kisah Pagebluk, salah satunya Film Pendek berjudul *Positif*.

Film ini menceritakan Tegar, orang yang tidak percaya percaya bahwa covid-19 benar-benar ada. Ia yakin tubuhnya yang segar bugar tidak akan terkena covid-19. Saat pengumuman hasil tes swab di kantor ternyata ia positif terkena covid-19. Tegar langsung berlari karena tidak mau dikarantina, segera teman-temannya mengejar dan menangkapnya menggunakan jaring. Tegar termasuk Orang Tanpa Gejala (OTG) sehingga tubuhnya terlihat segar bugar meski terkena covid-19. Tegar akhirnya dikarantina. Padahal malam itu ia ingin menghabiskan malam bersama istrinya. Tegar mengira jika ia dinyatakan positif covid-19 karena kantornya ingin memecat Tegar secara perlahan.

Di tempat karantina ia bertemu dengan Pak Asep yang sudah seminggu dikarantina. Ia bertanya pada Pak Asep apakah Pak Asep percaya dengan covid-19. Tegar masih mengira bahwa covid-19 tidak nyata dan hanya akal-akalan elit global karena yang sehat seperti dia justru dinyatakan positif, sedangkan teman-temannya yang lebih ringkih tidak terkena covid-19. Besoknya Tegar ngeyel kepada dokter bahwa ia ingin segera pulang. Saat diajak olahraga bersama pasien covid-19 lainnya Tegar menolak karena merasa tubuhnya sehat. Tegar juga tidak mau berjemur seperti pasien covid-19 lainnya.

Tegar merasa bosan selama karantina karena dia diperlakukan seperti orang sakit. Istrinya mengingatkan agar sabar dan menunggu hasil tes selanjutnya. Pak Asep juga bosan dan ingin segera pulang bertemu anak cucu, namun ia takut jika menulari keluarga. Tegar ngeyel kepada Pak Asep karena masih tidak percaya dengan adanya covid-19. Pak Asep bercerita bahwa ia penyakit asma yang dideritanya sering kambuh. Saat itu ia teringat istrinya yang sudah meninggal karena saat ia sakit biasanya istrinya yang akan merawat. Tegar mengira bahwa penyakit Pak Asep sering kambuh karena merindukan istrinya bukan karena corona. Saat Pak Asep sholat, Pak Asep tidak segera bangun dari sujud. Ternyata beliau pingsan. Pak Asep pun dirujuk ke RSUD dan besoknya dinyatakan meninggal dunia. Tegar kaget mendengar kabar tersebut.

Tegar mengabari teman-teman kerjanya dan meminta kepada temannya untuk meminta kepada bosnya agar dikeluarkan dari tempat karantina. Setelah itu ia berbicara dengan tenaga kesehatan yang bertugas mengurus covid-19 agar dikeluarkan dari tempat karantina. Jika berhasil keluar maka ia akan transfer sejumlah uang ke tenaga kesehatan tersebut. Namun tenaga kesehatan menolak dan memberi saran kepada dokter agar mengikuti kata dokter.

Tegar kesal dan memutuskan video call dengan istrinya. Saat video call ia membuang makanan yang diberikan kepadanya ke tempat sampah. Ia bilang teman sekamarnya meninggal karena asma bukan karena covid-19. Ia justru bertengkar dengan istrinya karena istrinya percaya bahwa covid-19 benar-benar ada. Istrinya mematikan telepon dan tidak bisa dihubungi lagi. Malam harinya ia berusaha kabur dari tempat

karantina. Namun ia seperti melihat bayangan orang yang lewat di belakangnya beberapa kali. Ia pun terkejut dan pingsan setelah melihat hantu Pak Asep. Setelah sadar dan diperiksa, badan Tegar demam.

Tegar menelepon kembali istrinya. Saat ditelepon istrinya mengatakan bahwa ia positif hamil. Tegar mengingatkan agar istrinya tidak kemana-mana karena khawatir terkena covid-19. Istrinya pun heran mendengar Tegar yang sudah percaya dengan adanya covid-19. Ia meminta maaf kepada istrinya. Setelah itu Tegar semangat untuk menuruti kata dokter. Ia menjadi orang yang paling semangat olahraga dan berjemur.

Hasil swapnya Tegar keluar dan menunjukkan bahwa ia negatif. Ia bisa pulang dan bertemu istrinya. Film pendek tersebut memberi pelajaran agar tidak meremehkan informasi mengenai covid-19 dan saran dari tenaga kesehatan. Covid-19 benar-benar ada dan kita semua harus menjaga kesehatan dengan sebaik mungkin. Gunakan masker yang sesuai standar, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun.<sup>98</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>98</sup> Abdullah Mu'min, "Sinopsis Film Pendek 'Positif' Garapan Hanung Bramantyo, Bercerita Tentang Covid-19," *Mantra Pandeglang*, last modified 2017, diakses pada November 2021 dari <https://mantrapandeglang.pikiran-rakyat.com>.

### 3. Struktur Film Pendek *Positif*

- a. Sutradara : Hanung Bramantyo  
JeihanAngga
- b. Produser : ErwinArnada
- c. Penulis Skenario : JeihanAngga  
Winda Pramesti
- d. Pemeran : Yusril Fahriza  
Sekar Sari  
Broto Wijayanto
- e. Penata Musik : Prima Setiawan
- f. Sinematografer : Mandella Majid
- g. Penyunting : Ryan Purwoko
- h. Perusahaan Produksi : Komite Penanganan  
Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional  
Kementerian Komunikasi dan Informatika  
Republik Indonesia.

### 4. Profil Pemain dan Sutradara Film Pendek *Positif*

Karena merupakan sebuah film pendek maka dalam proses pembuatannya pun tidak membutuhkan banyak orang seperti halnya membuat sebuah film besar yang akan dirilis di layar lebar. Pemain-pemain yang terlibat dalam pembuatan film pendek “Positif” antara lain :

- a. Yusril Fahriza



**Gambar 4.2 Yusril Fahriza**

(Sumber : [www.tentangsinopsis.com](http://www.tentangsinopsis.com))

Yusril Ihza Fahriza (lahir 04 Juni 1989) adalah aktor dan pelawak tunggal berkebangsaan Indonesia. Yusril merupakan pelawak tunggal yang berbasis di komunitas Stand Up Indo Yogyakarta. Kariernya sebagai pelawak tunggal berawal pada tahun 2011, ketika ia ditawarkan oleh teman kuliahnya untuk mengikuti acara buka pelantang. Ia pun bergabung ke dalam komunitas Stand Up Indo Jogja dan sempat terpilih sebagai ketua komunitas.<sup>99</sup>

b. Sekar Sari



**Gambar 4.3 Sekar Sari**  
(Sumber : [www.asianwiki.com](http://www.asianwiki.com))

Sekar Sari (lahir 23 Desember 1988) adalah seorang pemeran dan penari berkebangsaan Indonesia. Debutnya didalam dunia film dengan bermain dalam film Siti tahun 2014 sebagai pemeran utama yang juga berhasil melejitkan namanya di dunia seni peran. Selain aktif di dunia entertain ia juga aktif terlibat dalam penelitian seni budaya dan proyek kearsipan, misalnya melalui

---

<sup>99</sup> Jimmy Wales & Lary Sanger, "Yusril Fahriza," *Wikipedia.Id*, last modified 2021, diakses pada 14 November 2021 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Yusril\\_Fahriza](https://id.wikipedia.org/wiki/Yusril_Fahriza).

proyek bernama Recording the Future yang ia ikuti sejak 2012.<sup>100</sup>

c. Broto Wijayanto



**Gambar 4.4 Broto Wijayanto**  
(Sumber : [www.yogyapos.com](http://www.yogyapos.com))

Bernama asli Muh Arif Wijayanto. Lahir Desa Bolo, Demak, Jawa Tengah, 11 Februari 1976. Lulusan Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia/ISI Yogyakarta (2007). Sejak duduk di bangku kuliah, ia telah mengolah seniteater guna memberikan keringanan beban bagian anak-anak yang kurang beruntung. Pada tahun 2006, ia memberi pelatihan teater bagi anak-anak korban gempa di daerah Bantul, DI Yogyakarta, untuk pemulihan trauma. Ia juga membantu pementasan amal anak-anak dengan kanker darah.<sup>101</sup>

d. Hanung Bramantyo (Sutradara)

---

<sup>100</sup> Jimmy Wales & Lary Sanger, "Sekar Sari," *Wikipedia.id*, last modified 2021, diakses pada 20 November 2021 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Sekar\\_Sari](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekar_Sari).

<sup>101</sup> Ulfah Nurhazizah, "Broto Wijayanto," *M2Indonesia*, last modified 2021, diakses pada 9 November 2021 dari <https://m2indonesia.com>.



**Gambar 4.5 Hanung Bramantyo**  
(Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

Hanung Bramantyo (lahir 1 Oktober 1975) adalah seorang sutradara Indonesia. Ia pernah kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, tetapi tidak menyelesaikannya. Setelah itu, ia pindah mempelajari dunia film di Jurusan Film - Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta (IKJ)

Pada Festival Film Indonesia 2005, ia terpilih sebagai Sutradara Terbaik lewat film arahnya, *Brownies*. Ia juga dinominasikan sebagai Sutradara Terbaik untuk film cerita lepasnya, *Sayekti dan Hanafi*, tetapi kalah oleh Guntur Soehardjanto. Pada Festival Film Indonesia 2007 ia kembali menyabet penghargaan Sutradara Terbaik melalui filmnya *Get Married*.

Pada 2018, Hanung akan menyutradarai *Tersanjung* yang dibuat ulang dari sinetron berjudul sama, menandai kerja sama dengan MVP Pictures setelah *Sang Pencerah* (2010), *Cinta tapi Beda* (2012), *Soekarno: Indonesia Merdeka* (2013), dan *Hijab* (2015). Hanung juga akan menyutradarai film *Ibu*, *Doa yang Hilang* yang dialih wahana dari novel berjudul sama. Hanung sempat ditawarkan Falcon Pictures untuk menyutradarai film yang dibuat ulang dari *Miracle in Cell No. 7* (2013) serta film yang

dialih wahana dari *Harimau! Harimau!*. Hanung mengaku tertarik untuk memfilmkan sekuel *Bumi Manusia*, yaitu *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, dan *Rumah Kaca*, tetapi semua itu bergantung terhadap Frederica yang menganggap proyek lanjutan itu harus mempertimbangkan tanggapan penonton atas *Bumi Manusia*. *Bumi Manusia* direncanakan menjadi film pertama dari trilogi ini. Selain itu, Hanung juga direncanakan akan menyutradarai *Rudi Habibie 2* (judul lain *Habibie & Ainun 4*) dan *Cinta antara Praha dan Bandung*.<sup>102</sup>

e. Jeihan Angga (Sutradara)



**Gambar 4.6 Jeihan Angga**

(Sumber : [www.tagar.id](http://www.tagar.id))

Jeihan Angga Pradana (lahir 6 November 1990) adalah seorang sutradara dan penulis skenario asal Indonesia. Ia memulai debut sutradara film panjang melalui film *Mekah I'm Coming*, film komedi Indonesia yang diproduksi oleh Hanung Bramantyo. Lewat film tersebut, ia terpilih menjadi Sutradara Pilihan Tempo dan Skenario Terpilih di Festival Film Tempo 2020.

---

<sup>102</sup> Jimmy Wales & Lary Sanger, "Hanung Bramantyo," *Wikipedia.Id*, last modified 2021, diakses pada 27 November 2021 [https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung\\_Bramantyo](https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo) .

Jeihan Angga dikenal sebagai sutradara dan produser film pendek sejak tahun 2011. Film pendek pertamanya yang berjudul *Gara-Gara Bendera* diputar keliling bersama film pendek lainnya di 33 titik oleh Festival Film Solo 2011. Film pendek kedua-nya berjudul *On The Way* menjadi salah satu nominasi di ajang penghargaan IFDC Award di tahun 2013, kompetisi Ladrang Festival Film Solo 2013, Ganfest 2014, dan Europe On Screen 2014.

Bersama Ismail Basbeth, Bambang “Ipung”, Paul Agusta, Bani nasution, dan Jason Iskandar, Jeihan berkolaborasi dalam proyek “*Ngerjain (Film) Teman*” sebuah kompilasi film pendek yang diinisiasi oleh Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2013. Kemudian, filmnya *Riding The Lights* yang ditulis oleh Ismail Basbeth mendapat Nominasi di ajang Festival Sinema Perancis 2014. Ia juga sempat menjadi juri di festival tersebut untuk kategori Geber Award yang memenangkan *The Land Beneath The Fog* di tahun 2012. Film pendeknya bersama Dinas Kebudayaan DI Yogyakarta yang berjudul *Neng Kene Aku Ngenteni Koe (2015)* menjadi pemenang di Gannesa Film Festival 2016. Setelah menyelesaikan studinya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, selama rentang waktu 2016 hingga 2018 ia sempat memproduksi beberapa film pendek, salah satunya bersama Ravacana Films yang berjudul *Anak Lanang*. Selain itu, ia juga menyutradarai film musik, salah satunya ialah *Trilogi Cerita Hanin Dhiya*.

Pada tahun 2019, Jeihan memulai debut film panjangnya lewat film *Mekah I'm Coming* yang diproduksi oleh Dapur Film. Film tersebut mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari para penonton dan kritikus film. Pada Festival Film

Tempo 2020, film tersebut dipilih oleh Majalah Tempo menjadi Film Pilihan Tempo. Namanya juga terpilih menjadi Sutradara Pilihan dan Skenario Terpilih. Ia juga berhasil memenangkan Piala Maya 2020 untuk kategori Penyutradaraan Berbakat Film Panjang Karya Perdana Terpilih dan Penulisan Skenario Adaptasi Terpilih. Selama pandemi Covid-19, Jeihan mengerjakan film panjang *Ibu*, *Garis Waktu*, dan *Scandal Makers*, serta menyutradarai film pendek *Positif* dan seri web *17 Selamanya*.<sup>103</sup>

## B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam riset ini hendak dianalisis lewat potongan adegan ataupun biasa diucap scene, ialah gabungan dari shot- shot, scene berarti satu segmen pendek dari totalitas cerita yang memperlihatkan satu aksi kesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isicerita, tema, kepribadian, ataupun motif.<sup>104</sup> Yang mana ada bermacam berbagai ciri yang terbuat oleh sutradara Hanung Bramantyo serta Jeihan Angga yang bertujuan buat mengantarkan pesan serta menarik atensi penikmat film Indonesia yang tayang di chanel Youtube The Bramantyo.

Data-data tersebut dianalisis memakai pendekatan semiotik Roland Barthes yang menarangkan tentang sistem pemaknaan ciri ialah arti denotasi, konotasi, serta mitos. Informasi yang diteliti berupa potongan adegan yang dilengkapi dengan dialog dan sudut pandang kamera. Sudut pandang kamera adalah sudut posisi kamera yang mengarah pada objek tertentu, yang meliputi :

### 1. EyeLevel

---

<sup>103</sup> Jimmy Wales & Lary Sanger, "Jeihan Angga," *Wikipedia.Id*, last modified 2021, 27 November 2021 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Jeihan\\_Angga](https://id.wikipedia.org/wiki/Jeihan_Angga) .

<sup>104</sup> Shulhuly Ashfahani Niken Ilyas, "Peran Director Of Photography Dalam Menginterpretasikan Visual Pada Web Series Di Youtube," *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 12.2 (2020): 2.

Eyelevel merupakan pengambilan foto yang sejajar dengan objek.

2. *Big CloseUp*

Ialah dari batasan kepala sampai dagu objek, mempunyai kesan menunjukkan objek buat memunculkan ekspresi tertentu.

3. *CloseUp*

Ialah dari batasan kepala sampai leher bagian dasar, mempunyai kesan membagikan cerminan objek secara jelas.

4. *MediumCloseUp*

Ialah dari batasan kepala sampai dada ke atas, mempunyai kesan menegaskan profil seseorang.

5. *MediumShot*

Ialah dari batasan kepala hingga pinggang, mempunyai kesan memperlihatkan seorang dengan tangpanya.

6. *LongShot*

Ialah objek penuh dengan latar belakangnya, mempunyai arti menonjolkan objek dengan latar belakangnya.<sup>105</sup>

Banyaknya *scene* yang ada di film pendek Positif, peneliti melakukan pemilihan *scene* dan berusaha mengamati dimana letak *scene* yang sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti yakni, bentuk dakwah bil haal. Tanpa mengurangi dari esensi cerita keseluruhan, peneliti akhirnya dapat mengidentifikasi 11 *scene* yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti. Tidak semua *scene* dimasukkan dalam film ini, semata-mata agar analisis data yang ada sesuai dengan fokus penelitian yakni, pada metode dakwah Tegar, karena yang paling mendominasi adalah sikap keteladanan Tokoh dalam film

---

<sup>105</sup> D. Nunun & Bonafix, "Videografi: Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar," *Jurnal Humaniora* 2.1 (2011): 851–852.

ini terutama Tegar dalam menghadapi streotype tentang Covid-19. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penelitian terdapat 13 *scene* dalam film pendek Positif yang akan diteliti. Diantaranya :

## 1. Representasi Mengubah Sifat Keras Kepala

Pada *scene-scene* dibawah ini memperlihatkan sifat keras kepala yang ditunjukkan oleh Tegar. Dari yang tidak memakai masker, mengatakan bahwa Covid-19 hanya settingan elit global, hingga mengatakan bahwa Pak Asep meninggal disebabkan oleh penyakit asma yang dideritanya bukan karena Covid-19.

**Tabel 4.1 Scene Representasi Sifat Keras Kepala**

<p><b>Visual (Penanda)</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.7</b></p>
<p><b>Petanda</b></p>	<p>Seorang Laki-laki berbincang dengan temanya.</p>
<p><b>Dialog</b></p>	<p><i>Teman Tegar 1</i> :”Heh gar maskermu waaa ini kalo nanti kita kenak tegur malah gajadi dapet jatah lembur lo.”  <i>Tegar</i> :”Hari ini aku ga ambil jatah lembur kerja, aku mau lembur sama istriku dulu biar dapet momongan.”  <i>Teman Tegar 2</i> :”Hee gar, kamu kalo mau pulang cepet itu ya monggo silahkan tapi jangan bawa-bawa kita lah ayo dipakek maskernya pinter kok yo.”  <i>Teman Tegar 1</i> :”Haa kamu kalo sampai kenak bahaya lo gung.”</p>

	<i>Tegar</i> :”Halah kalian ini terlalu percaya sama yang namanya Covid. Orang-orang yang kayak kalian ini lo yang bisa kena.”
<b>Type Of Shot</b>	<i>Close Up, Eye Level</i>

Tabel 4.2 Scene Representasi Sifat Keras Kepala

<b>Visual (Penanda)</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.8</b></p>
<b>Petanda</b>	Seorang pemuda laki-laki berbincang dengan orang tua.
<b>Dialog</b>	<p><i>Tegar</i> :”Bapak percaya covid itu ada pak?”</p> <p><i>Pak Asep</i> :”Kalo tidak nyata mungkin sekarang saya dirumah nonton tv sama cucu saya mas.”</p> <p><i>Tegar</i> :”Pandemi ini cuman bohongan pak. Kita ini cuman korban. Korban dari rakusnya elit-elit global virus ini kan gajelas yang sehat wal afiat kayak saya malah positif, yang ringkik kaya temen-temen saya malah negatif huh politik duit emang menyengsarakan orang-orang kayak kita pak. PHK dimana-mana, mesin-mesin impor mulai dijual murah, aplikasi di handphone semuanya berbayar, makin ribet urusan dunia ini ya to pak?”</p>
<b>Type Of Shot</b>	<i>Close Up, Eye Level</i>

Tabel 4.3 Scene Representasi Sifat Keras Kepala

<p><b>Visual (Penanda)</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.9</b></p>
<p><b>Petanda</b></p>	<p>Seorang wanita memegang handphone sedang menelfon.</p>
<p><b>Dialog</b></p>	<p><i>Tegar</i> :”Wong beliau itu meninggal karena punya asma udah gitu darah tinggi pula paling ya jantung. Masak karena gitu dibilang covid. Berlebihan gak sih.”</p> <p><i>Rini</i> :”Duh mas, kok aku malah khawatir ya sama kamu, kamu tu jangan ngeyel lo ya ikuti apa kata dokter biar cepet sehat.”</p> <p><i>Tegar</i> :”Kamu itu udah berapa kali aku bilangin Covid ini Cuma rekayasa.”</p> <p><i>Rini</i> :”Mas tolong jangan berpikir negatif terus sekali-kali dengerin apa kata istri, coba berfikir positif.”</p>
<p><b>Type Of Shot</b></p>	<p><i>Close Up, High Angle</i></p>

a. Denotasi

Pada *Gambar 4.6* terlihat Tegar yang sedang melakukan pekerjaannya sebagai pegawai perusahaan ekspedisi dengan menggunakan seragam kerja berwarna jingga, namun Tegar tidak memakai masker. Pada *Gambar 4.7* terlihat Tegar sedang berbincang dengan Pak Asep mengenai pendapat Tegar yang sang tidak percaya dengan

adanya Covid-19. Pada *Gambar 4.8* terlihat Tegar sedang menelfon Rini dan mengabarkan bahwa Pak Asep meninggal dunia. Menurut Tegar, Pak Asep meninggal disebabkan penyakit bawaanya bukan dikarenakan Covid-19, disitulah Rini mulai khawatir akan situasi Tegar yang terus beranggapan bahwa Covid tidak ada nyatanya.

b. Konotasi

Konotasi yang muncul dari adegan-adegan diatas adalah Tegar merupakan orang yang berpendirian kuat dalam pendapatnya yang ia yakini itu benar, egois dalam menyikapi sesuatu, serta keras kepala tidak mau menerima masukan dari orang lain. Sifat keras kepala ini yang tidak masuk dalam aspek akhlaqul karimah, di mana keras kepala adalah sifat yang tidak dibenarkan oleh Allah SWT.

c. Mitos

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keras kepala berarti individu yang tidak mau menuruti nasehat orang lain. Sedangkan kamus Cambridge mendefinisikan arti keras kepala sebagai seorang yang bersikukuh melakukan hal yang ada dalam benaknya dan di saat yang sama menolak mengerjakan hal lain hingga keinginannya tersebut terpenuhi. Sementara dari segi psikologi, keras kepala berarti sikap seseorang yang menolak mengubah pendiriannya.<sup>106</sup>

Dalam realita kehidupan sehari-hari, orang keras kepala sulit menerima pendapat orang lain dan kaku dalam hal beropini. Mereka tak mau susah-susah

---

<sup>106</sup> Asni Harismi, "Memahami Arti Keras Kepala Dan Cara Mengurangnya," *Sehatq*, last modified 2021, diakses pada tanggal 3 November 2021 <https://sehatq.com>.

mempertimbangkan masukan atau pendapat orang lain karena menurutnya, pendapatnya lah yang terbaik.

Merasa yakin dengan pendapat sendiri dan tak nyaman dengan masukan yang diberikan orang lain. Bahkan sifat keras kepala ini sudah ada sejak zaman Nabi Nuh a.s. Jika tidak dikendalikan, sifat keras kepala ini berpotensi menimbulkan konflik dengan orang lain. Dalam Al-Quran dijelaskan, Allah SWT berfirman :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَانٍ  
مَّرِيدٍ

Artinya : *“Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap syaitan yang jahat.”*<sup>107</sup> (QS. Al-Hajj : 3)

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا  
كِتَابٍ مُنِيرٍ

Artinya : *“Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya.”*<sup>108</sup> (QS. Al-Hajj : 8)

Adapun Hadits riwayat Imam Muslim yang menjelaskan tentang Allah membenci hamba-Nya yang keras kepala, yakni Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan

<sup>107</sup> Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemah Ash Shadiq,” *Qur’an Kemenag*, 332.

<sup>108</sup> *Ibid.*, 333.

kepada kami Waki' dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abi Mulaikah dari 'Aisyah dia berkata: "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling Allah benci adalah orang yang keras kepala lagi suka bermusuhan."*<sup>109</sup> (HR. Muslim)

Ayat dan hadits diatas dapat dipahami bahwa sifat keras kepala bukan yang disenangi oleh Allah SWT. Menurut sebagian mufasir ayat ini diturunkan sebagai penegasan dan peringatan keras dari Allah kepada orang-orang yang mengingkari dan membantah-Nya. Oleh karena itu kita harus menghindari sifat keras kepala, keras hati, tidak mau nasihati, dan lain sebagainya agar tidak menimbulkan akibat yang sangat buruk bagi kita sendiri yaitu, kehinaan di dunia dan di akhirat.

Melalui *scene-scene* diatas dapat kita lihat bagaimana seorang Tegar mempresentasikan sifat keras kepalanya dengan baik, namun tidak untuk dicontoh.

Alasan memilih *scene* ini adalah setelah mengamati beberapa *scene*, peneliti memilih sifat keras kepala untuk dianalisis, karena pada *scene* ini sangat menarik ketika Tegar berpendirian kuat bahwa Covid-19 hanya rekayasa belaka yang menggambarkan *stereotype* masyarakat masih banyak orang yang tidak percaya dengan Covid-19.

#### d. Metode Dakwah

Metode dakwah yang terkandung dalam adegan representasi merubah sifat keras kepala yakni metode dakwah bil lisan. Terlihat pada *Gambar 4.7* teman kerja Tegar menegur dengan perkataan agar

---

<sup>109</sup> Hadits.id, "Hadits Shahih Muslim No. 4821 - Kitab Ilmu," last modified 2021, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4821>.

Tegar mau memakai masker. Pada *Gambar 4.8* terlihat Pak Asep menasihati Tegar mengenai penyakit yang dideritanya serta kondisi kehidupan Pak Asep jika tidak terdampak Covid-19. Pada *Gambar 4.9* Istri Tegar menasihati Tegar agar tidak keras kepala mengenai statementnya tentang Covid-19.

## 2. Representasi Sabar

Pada *scene-scene* dibawah ini memperlihatkan Tegar sedang menjalani isolasi di Wisma Isolasi Satgas Covid-19, namun Tegar tidak sabar dalam menjalani isolasinya dan tetap dengan sifat keras kepalanya bahwa dia baik-baik saja tidak mengalami gejala apapun.

**Tabel 4.4 Scene Representasi Sabar**

<p><b>Visual (Penanda)</b></p>	 <p><b>Gambar 4.10</b></p>
<p><b>Petanda</b></p>	<p>Satu orang pasien laki-laki dan dua tim medis menggunakan APD (Alat Pelindung Diri).</p>
<p><b>Dialog</b></p>	<p>Tegar :”Dok jadi gimana sehat to, besok bisa pulang kan ini?”  Dokter :”Sabar dulu mas ya, karena masih ada 13 hari lagi oke.”  Tegar :”Ayo to dok ini aku udah sehat ini to berarti besok sudah boleh pulang.”  Dokter :”Ya ya sabar ya.”</p>
<p><b>Type Of Shot</b></p>	<p><i>Long Shot, Eye Level</i></p>

Tabel 4.5 Scene Representasi Sabar

<b>Visual (Penanda)</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.11</b></p>
<b>Petanda</b>	Seorang laki-laki memegang handphone yang sedang berada di kamar pasien.
<b>Dialog</b>	<p>Rini :”Loh mas kok dibuang makananya? Bosen ya sama makananya.”</p> <p>Tegar :”Bosen sama situasinya.”</p> <p>Rini :”Sabar mas!”</p> <p>Tegar :” Sabar gimana bisa sabar situasi ini itu sudah berlebihan.”</p>
<b>Type Of Shot</b>	<i>Close Up, Eye Level</i>

## a. Denotasi

Pada *Gambar 4.9* terlihat Tegar sedang berbincang dengan dua tim medis yang menggunakan APD lengkap di wisma isolasi Covid-19, Tegar menanyakan perihal dirinya bisa pulang atau tidak. Pada *Gambar 4.10* terlihat tegar sedang menelfon atau video call dengan istrinya, Rini. Tegar menceritakan dia sedang dalam keadaan bosan dengan situasi yang ada.

## b. Konotasi

Adegan-adegan diatas menunjukkan konotasi Tegar yang tidak sabar dalam menjalani isolasi mandiri di wisma isolasi satgas Covid-19. Tegar terus berusaha meyakinkan tim medis bahwa dia dalam kondisi baik-baik saja. Tegar tidak ingin

melakukan seluruh kegiatan yang sudah diberikan oleh tim medis. Hingga dia membuang makanan yang disiapkan oleh tim medis sambil menelfon istrinya menceritakan situasi membosankan yang dia alami di wisma isolasi mandiri.

c. Mitos

Sabar dapat diartikan sebagai tindakan menahan emosi atau keinginan dalam situasi tertentu. Sabar adalah menahan diri dari keluh kesah dengan kata lain menahan diri dari hal-hal yang tidak disenangi dan menahan lisan agar tidak mengeluh.<sup>110</sup>

Dalam riwayatnya, Imam At-Tirmidzi juga menjelaskan mengenai sabar, Telah menceritakan kepada kami Al Anshari, telah menceritakan kepada kami Ma'n, telah menceritakan kepada kami Malik bin Anas dari Az Zuhri dari Atha' bin Yazid dari Abu Sa'id bahwasanya: Sekelompok orang dari kalangan Anshar meminta sesuatu kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, maka beliau pun memberikannya kepada mereka. Kemudian mereka meminta lagi, dan beliau memperkenankan permintaan mereka lalu bersabda: *“Jika aku memiliki sesuatu yang baik, maka aku tidak akan menyembunyikannya dan menahannya dari kalian. Barangsiapa yang merasa cukup, maka Allah akan memberinya kecukupan. Dan siapa yang bersikap iffah (menjaga kehormatan harga diri), maka Allah akan memuliakannya. Dan barangsiapa yang berusaha untuk selalu sabar, maka Allah akan memberinya kesabaran. Dan tidaklah seseorang diberi sesuatu yang lebih baik dan lapang daripada*

---

<sup>110</sup> Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran* (Jakarta: Elex Media Kompatindo, 2010), 2.

kesabaran." Abu Isa berkata; Hadits semakna juga diriwayatkan dari Anas. Dan Hadits ini adalah Hasan Shahih. Dan telah diriwayatkan pula dari Malik dengan redaksi: "FALAN ADKHARAHU 'ANKUM" namun maknanya adalah sama, ia menjelaskan, "Aku tidak akan menahannya dari kalian."<sup>111</sup> (HR. Tirmidzi)

Dalam Al-Quran juga dijelaskan, Allah SWT berfirman :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۖ وَأَهَا لِكَبِيرَةٍ إِلَّا عَلَى الْحَشِيعِينَ

Artinya : "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'."<sup>112</sup> (QS. Al-Baqarah : 45)

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : "Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan."<sup>113</sup> (QS. Asy-Syura : 43)

Dari pemaparan ayat dan hadits diatas menunjukkan dalam Islam, sabar adalah sikap yang harus dimiliki oleh orang yang beriman. Di dalam Al-Quran, kata sabar diulang sebanyak *tujuh puluh*

<sup>111</sup> Hadits.id, "Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 1947 - Kitab Berbakti Dan Menyambung Silaturahmi," last modified 2021, <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/1947>.

<sup>112</sup> Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemah Ash Shadiq," 7.

<sup>113</sup> Ibid., 487.

kali, ini menandakan bahwa penting bagi seorang untuk melatih rasa sabar.

Allah SWT menyayangi hambanya dan senantiasa berada di dekat orang sabar. Sabar dibagi menjadi tiga bagian utama, *pertama*, sabar dalam menaati Allah, *kedua*, sabar dari hal-hal yang Allah haramkan, *ketiga*, sabar terhadap takdir Allah yang tidak menyenangkan.<sup>114</sup> Dalam film ini dapat disimpulkan bahwa Tegar harus bersabar dalam menghadapi musibah Covid-19

Sabar dan tabah merupakan representasi yang dipilih oleh peneliti karena melihat Tegar tidak bersabar dalam menjalani isolasi mandiri yang merupakan prosedur dari tim medis. Meski dalam keadaan yang marah dan bosan dengan situasi yang dialami pun akhirnya peneliti memilih *scene* tersebut untuk dianalisis lebih dalam. *Scene* ini juga berkaca pada realitas yang sedang di alami oleh seluruh masyarakat dunia. Bahkan jika kita tidak sabar dalam menghadapi wabah penyakit virus Covid-19 ini bisa berakibat fatal hingga mengakibatkan kematian.

#### d. Metode Dakwah

Metode dakwah yang terkandung dalam adegan representasi sabar yakni metode dakwah bil lisan. Terlihat pada *Gambar 4.10* tim medis satgas Covid-19 menasihati Tegar agar sabar menjalani masa isolasi serta menjelaskan prosedur jika ingin segera pulang. *Gambar 4.11* terlihat Istri Tegar, Rini menasihati agar bersabar dalam kondisi situasi apapun semasa menjalani masa isolasi mandiri.

---

<sup>114</sup> Ulfa Muaziroh dan Zulfa 'Amilatun, "Aktualisasi Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayyub)," *Jurnal At-Tibyan* 3.2 (2018).

### 3. Representasi Ikhtiar

Pada *scene-scene* dibawah ini memperlihatkan Tegar yang sudah mau berikhtiar untuk terbebas dari Covid-19 dengan menjalani semua kegiatan yang dianjurkan oleh tim medis dalam pemusnahan Covid-19 agar Tegar bisa sembuh dengan jangka waktu yang cepat.

**Tabel 4.6 Scene Representasi Ikhtiar**

<b>Visual (Penanda)</b>	 <b>Gambar 4.12</b>
<b>Petanda</b>	Sekelompok orang melakukan aktivitas senam di dalam ruangan senam.
<b>Dialog</b>	Tegar :”1, 2, 3, 4”
<b>Backsound</b>	Aku Anak Sehat
<b>Type Of Shot</b>	<i>Long Shot, Eye Level</i>

**Tabel 4.7 Scene Representasi Ikhtiar**

<b>Visual (Penanda)</b>	 <b>Gambar 4.13</b>
<b>Petanda</b>	Seorang Laki-laki sedang berjemur di ruangan terbuka menggunakan kacamata hitam.
<b>Backsound</b>	Aku Anak Sehat
<b>Type Of Shot</b>	<i>Big Close Up, Eye Level</i>

Tabel 4.8 Scene Representasi Ikhtiar

<b>Visual (Penanda)</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.14</b></p>
<b>Petanda</b>	Seorang Laki-laki memegang kotak nasi dan memakanya di kamar pasien.
<b>Backsound</b>	Aku Anak Sehat
<b>Type Of Shot</b>	<i>Medium Shot</i>

## a. Denotasi

Pada *Gambar 4.11* terlihat Tegar sedang melakukan kegiatan senam dengan pasien Covid-19 lainnya yang dianjurkan oleh tim medis, bahkan salah tim medis terlihat juga mengikuti senam. Pada *Gambar 4.12* terlihat Tegar sedang berjemur. Pada *Gambar 4.13* terlihat Tegar sedang melahap makanan yang telah disiapkan oleh tim medis Covid-19.

## b. Konotasi

Adegan diatas menunjukkan Tegar sudah percaya bahwa Covid-19 itu nyata. Tegar mau berikhtiar melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan imunnya. Seperti yang dilakukan Tegar, yakni senam, menjemur diri, makan-makanan yang sehat dan bergizi, serta fikiran tidak boleh stres.

## c. Mitos

Ikhtiar ialah suatu usaha yang sepatutnya dicoba manusia buat bisa penuhi seluruh kebutuhan dalam kehidupannya, baik secara material, emosional, spiritual, kesehatan, intim, serta pula masa depannya supaya tujuan hidup buat bisa sejahtera dunia akhirat bisa terpenuhi.<sup>115</sup>

Dalam agama Islam, untuk salah seseorang hamba Allah SWT yang lagi mengalami cobaan dan tes hidup senantiasa berikhtiar merupakan suatu yang diutamakan. Karena, ditanamkan dalam tiap benak penganut agama Islam, kalau Allah tidak hendak membagikan sesuatu cobaan di luar batasan kekuatan seorang itu sendiri.

Dalam Al-Quran dijelaskan mengenai ikhtiar, yakni Allah SWT berfirman :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ  
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ  
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya : *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*<sup>116</sup> (QS. Ar-Rad : 11)

<sup>115</sup> Mu'ammam, "Kajian Hadits Tentang Konsep Ikhtiar Dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghozali Dan Nurcholis Majid; (Study Komparasi Pemikiran)," 2011.

<sup>116</sup> Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemah Ash Shadiq," 250.

Adapun hadits riwayat Imam Bukhari yang menjelaskan mengenai ikhtiar, Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Musa dari Isra'il dari Abu Ishaq dari Al Aswad berkata, Ibnu Az Zubair berkata kepadaku, " 'Aisyah banyak merahasiakan (hadits) kepadamu. Apa yang pernah dibicarakannya kepadamu tentang Ka'bah?" Aku berkata, "Aisyah berkata kepadaku, "*Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadaku: "Wahai 'Aisyah, kalau bukan karena kaummu masih dekat zaman mereka, Az Zubair menyebutkan, "Dengan kekufuran, maka Ka'bah akan aku rubah, lalu aku buat dua pintu untuk orang-orang masuk dan satu untuk mereka keluar." Di kemudian hari hal ini dilaksanakan oleh Ibnu Zubair.*"<sup>117</sup> (HR. Bukhari)

Dari ayat Al-Quran dan Hadits diatas dapat dijelaskan bahawa ikhtiar masuk ke dalam aspek akhlaqul karimah yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umat Islam. Ikhtiar dibagi menjadi tiga bagian yakni, tidak mudah putus asa, bersungguh-sungguh, dan bekerja keras karena Allah tidak akan mengubah keadaan hamba-Nya dari kenikmatan dan kesejahteraan menjadi binasa dan sengsara, melainkan mereka sendiri yang mengubahnya.<sup>118</sup> Adapun manfaat ikhtiar bagi umat manusia, antara lain :

- 1) Memperoleh apa yang sudah dicita-citakan
- 2) Bisa mengubah nasib serta keadaan jadi lebih baik dari sebelumnya

---

<sup>117</sup> Hadits.id, "Hadits Shahih Al-Bukhari No. 123 - Kitab Ilmu," <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/123>.

<sup>118</sup> Sofyan Efendi, "Tafsir Kemenag Surah Ar Rad," *Risalah Muslim*, last modified 2021, diakses pada tanggal 1 November 2021 <https://risalahmuslim.id>.

- 3) Menumbuhkan sikap seorang pekerja keras dan menghindarkan diri dari sikap seorang pemalas.

Dalam film pendek *Positif* ini, Tegar sudah menunjukkan sikap ikhtiar dengan selalu sungguh-sungguh, hati lapang, dan mengerahkan seluruh upaya serta ketrampilan, tapi tetaplah sesuaikan dengan syariat agama yang telah diajarkan. Itulah alasan mengapa peneliti memilih *scene-scene* diatas untuk dianalisis.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah yang terkandung dalam adegan representasi ikhtiyar yakni metode dakwah bil hal atau bil hikmah. Terlihat pada *Gambar 4.12* Tegar melakukan senam sehat yang diikuti oleh beberapa pasien Covid-19 lainnya. Pada *Gambar 4.13* terlihat Tegar berjemur dengan pasien Covid-19 lainnya. Pada *Gambar 4.14* terlihat Tegar memakan makanan bergizi yang disediakan oleh tim medis. Secara tidak langsung semua yang dilakukan Tegar dalam berikhtiyar sembuh sudah termasuk metode dakwah bil hal atau bil hikmah dengan semua yang dilakukan Tegar bisa memotivasi pasien Covid-19 lainnya ikut termotivasi agar bisa sembuh dan segera pulang berkumpul dengan keluarga masing-masing.

#### 4. Representasi Menjaga Kebersihan

Pada *scene-scene* dibawah ini memperlihatkan dakwah bil haal yang dilakukan oleh istri Tegar dalam menjaga kebersihan serta mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Tabel 4.9 Scene Representasi Menjaga Kebersihan

<b>Visual (Penanda)</b>	 Gambar 4.15
<b>Petanda</b>	Seorang perempuan memakai baju kuning sedang menyapu di ruang tamu dalam rumahnya.
<b>Dialog</b>	-
<b>Type Of Shot</b>	<i>Long Shot, Eye Level</i>

Tabel 4.10 Scene Representasi Menjaga Kebersihan

<b>Visual (Penanda)</b>	 Gambar 4.16
<b>Petanda</b>	Seorang perempuan memakai masker dan memberikan sebuah cairan pada seorang laki-laki di halaman depan rumah.
<b>Dialog</b>	Rini :”Tangan.”
<b>Type Of Shot</b>	<i>Medium Shot, Eye Level</i>

Tabel 4.11 Scene Representasi Menjaga Kebersihan

<b>Visual (Penanda)</b>	 Gambar 4.17
-------------------------	--

<b>Petanda</b>	Terdapat tas berwarna cerah yang berisikan masker dan handsanitizer.
<b>Dialog</b>	Rini :”Jangan lupa pesenku tadi.” Tegar :”Pesen opo?” Rini :”Handsanitizernya udah aku isi ulang, ku masukin tasmu, cuci tangan sering-sering, pakai masker, maskernya jangan sampek hilang lagi.” Tegar :”Tenang aman.”
<b>Type Of Shot</b>	<i>Big Close Up, Eye Level</i>

**Tabel 4.12 Scene Representasi Menjaga Kebersihan**

<b>Visual (Penanda)</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.18</b></p>
<b>Petanda</b>	Seorang laki-laki diulurkan sebuah meteran kuning di depan dadanya.
<b>Dialog</b>	Rini :”Stop stop.”
<b>Type Of Shot</b>	<i>Medium Shot, Eye Level</i>

a. Denotasi

Pada *Gambar 4.15* terlihat Rini sedang menyapu lantai rumahnya di ruang tamu sambil menunggu kedatangan Tegar. Pada *Gambar 4.16* Rini menyemprotkan cairan handsanitizer pada kedua tangan Tegar yang merupakan salah satu protokol kesehatan. Pada *Gambar 4.17* terlihat Tegar sedang membuka tas yang berwarna cerah, didalamnya berisikan masker dan handsanitizer. Pada *Gambar*

4.18 terlihat Tegar yang dijulurkan meteran berwarna kuning oleh Rini.

b. Konotasi

Rini terlihat melaksanakan satu kegiatan membersihkan diri dan lingkungan serta mentaati protokolkesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah kita misalnya, memakai masker, menjaga jarak aman serta mencuci tangan dengan sabun atau memakai handsanitizer.

c. Mitos

Mengingat ditengah pandemi Covid-19 ini, siapapun diharuskan untuk selalu menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sudah menjadi perhatian khusus dalam Islam. Seperti berwudhu sebelum melaksanakan shalat. Islam adalah agama yang mendorong semua penganutnya untuk mencintai kebersihan. Bahkan, dari ayat-ayat Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW pun dijelaskan betapa pentingnya menjaga kebersihan. Berikut ayat Al-Quran beserta yang menjelaskan tentang kebersihan :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا التِّسَاءَ  
فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ  
مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: “Haidh itu adalah suatu kotoran“. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka

*suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.*"<sup>119</sup> (QS. Al-Baqarah : 222)

Adapun beberapa Hadits juga membahas tentang kebersihan, yakni :

- 1) Rasulullah SAW bersabda untuk membersihkan segala sesuatu karena Islam dibangun atas kebersihan, "*Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih.*"<sup>120</sup> (HR. Ath-Thabrani)
- 2) Dilansir dari Fiqh Thaharah karya Ibnu Abdullah, Rasulullah SAW menjanjikan surga bagi yang membersihkan dahan pohon di jalanan, "*Ada seorang lelaki yang membuang dahan pohon yang menghalani jalan, lalu ia berkata, "Demi Allah, aku akan singkirkan dahan ini agar tidak mengganggu dan menyakiti kaum muslimin," maka Allah pun memasukkannya ke surga.*"<sup>121</sup> (HR. Muslim)

Peneliti mensortir *scene* yang bersangkutan paut dengan menjaga kebersihan. Rini, istri dari Tegar sangat baik dalam merepresentasikan menjaga kebersihan mulai dari mengingatkan Tegar agar tidak lupa membawa handsanitizer dan memakai

<sup>119</sup> Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemah Ash Shadiq," 35.

<sup>120</sup> Rahma Indana Harbani, "11 Hadits Kebersihan Dalam Islam, Terapkan Di Sekolah Yuk!," *Detik.Com*, last modified 2021, diakses pada tanggal 1 November 2021 <https://detik.com>.

<sup>121</sup> Ibnu Abdullah, *Fiqih Thaharah: Panduan Praktis Bersuci* (Pustaka Media, 2018).

masker, membersihkan rumahnya, dan melakukan protokol kesehatan yakni, memakai masker, menjaga jarak, serta mencuci tangan dengan sabun atau dengan handsanitizer.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah yang terkandung dalam adegan representasi menjaga kebersihan diri dan lingkungan yakni metode dakwah bil hal atau bil hikmah. Terlihat pada *Gambar 4.15* Rini menyapu halaman rumahnya. Pada *Gambar 4.16* terlihat Rini menyembprotkan handsanitizer. Pada *Gambar 4.17* Rini menaruh handsanitizer dan masker dalam tas Tegar. Pada *Gambar 4.18* Rini menjaga jarak 1 meter seperti prosedur kesehatan dari pemerintah. Semua hal yang dilakukan oleh Rini sudah termasuk dalam metode dakwah bil hikmah yakni dengan perilaku atau perbuatan.

## 5. Representasi Taat Kepada Pemimpin

*Scene* ini menampilkan prolog yang berisi informasi tentang protokol kesehatan atau prokes yang harusnya dilakukan dan dijaga selama menjalankan masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung.

**Tabel 4.13 Scene Taat Kepada Pemimpin**

<p><b>Visual (Penanda)</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.19</b></p>
<p><b>Petanda</b></p>	<p>Sebuah pamflet yang tertempel di dinding jalan.</p>
<p><b>Dialog</b></p>	<p>-</p>

<i>Type Of Shot</i>	<i>Close Up, Pan Left</i>
---------------------	---------------------------

a. Denotasi

Pada *Gambar 4.19* menunjukkan pamflet berbentuk narasi teks beserta gambarnya yang berisikan macam-macam protokol kesehatan. Mengisahkan sebuah kondisi di masa pandemi yang mengakibatkan pemerintah menghimbau untuk melakukan protokol kesehatan.

b. Konotasi

Pamflet berbentuk narasi teks dan gambar ini menunjukkan bahwa situasi selama masa pandemi mengharuskan semua penduduk Indonesia mentaati protokolkesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah yaitu 3M, Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan. Protokol inilah yang sudah diterapkan oleh Rini, Istri Tegar.

c. Mitos

Menaati pemerintah atau pemimpin merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat, tidak terkecuali umat Islam. Dalam Islam diperintahkan untuk mentaati dan patuh kepada Allah, Rasul, dan orang yang memegang kekuasaan di antara mereka agar tercipta kemaslahatan umum.<sup>122</sup> Dengan menaati peraturan pemerintah menunjukan bahwa keluarga Tegar terutama Rini adalah warga yang taat akan aturan. Seperti firman Allah dalam Surah An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi :

---

<sup>122</sup> Sofyan Efendi, "Tafsir Kemenag Surah An-Nisa'," *Risalah Muslim*, last modified 2021, diakses pada tanggal 1 November 2021 <https://risalahmuslim.id>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ  
 مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ  
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*<sup>123</sup> (QS. An-Nisa’ :59)

Kemudian, dalam sebuah hadits shahih, Dan telah menceritakan kepada kami Sa’id bin Mashur dan Qutaibah bin Sa’id keduanya dari Yaqub bin Abdurrahman dari Abu Hazim dari Abu Shalih As Samman dari Abu Hurairah dia berkata, *“Rasulullah SAW bersabda : “Wajib bagi seorang manusia untuk selalu mendengarkan dan taat kepada pemimpin kaum Muslimin dalam hal-hal yang disukainya atau dibencinya selama tidak diperintahkan berbuat maksiat kepada Allah, maka jika dia diperintahkan untuk berbuat maksiat kepada Allah, jangan dia dengar dan jangan dia taat.”*<sup>124</sup> (HR. Muslim)

#### d. Metode Dakwah

<sup>123</sup> Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemah Ash Shadiq,” 87.

<sup>124</sup> Hadits.id, “Hadits Shahih Muslim No. 3419 - Kitab Kepemimpinan,” last modified 2021, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/3419>.

Pada *Gambar 4.19* terlihat adanya pamflet berisikan prosedur kesehatan atau protokol kesehatan yang ditulis dan dibuat oleh Pemerintah. Hal ini sudah termasuk dalam metode dakwah bil qalam yakni dakwah dengan tulisan.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Perspektif Teori

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam film pendek *Positif* jika dilihat dari perspektif teori Roland Barthes, yakni setelah dianalisis menggunakan signifikasi dua tahapan dimana tahap pertama hubungan antara penanda dengan petanda yang kemudian dilanjutkan dengan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos. Objek dalam penelitian ini, hanya mengambil potongan *scene* dan dialog yang mengandung representasi metode dakwah sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al-Quran dan Hadits.

Dalam kalimat-kalimat yang disampaikan melalui dialog para pemain bisa dijadikan sebuah tanda, bahkan adanya dialog yang muncul dari para pemain film memiliki maksud dan tujuan agar audiens dapat mengetahui dengan mudah dalam memahami pesan yang disampaikan dalam sebuah film. Sebagaimana tokoh Tegar menampilkan kembali dakwah yang telah dilakukan melalui perbuatan dan tindakan nyata tersebut adalah dakwah bil haal.

Dengan mengangkat cerita yang berawal dari dinamika kehidupan masyarakat di masa pandemi ini yang secara tidak langsung mengajarkan kita agar menjadi manusia yang tidak memiliki hati yang keras, bersabar dalam segala hal baik musibah maupun keadaan, berikhtiar, dan selalu menjaga kebersihan diri

dan lingkungan sekitar kita. Sutradara Hanung Bramantyo mengemas film ini dalam balutan komedi sekaligus latar belakang kondisi cerita yang diangkat mengandung nilai-nilai positif dan nilai agama, meskipun ada nilai negatif akan tetapi film ini berdampak positif bagi penikmat film Indonesia.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah pengamatan dan juga analisis temuan yang telah peneliti lakukan pada bab sebelumnya, hasil kesimpulan penelitian pada skripsi ini mengacu kepada fokus dan juga batasan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya yang berdasar pada teori dan implementasi nya pada obyek penelitian. Peneliti sudah menjumpai tiga belas *scene* yang mengandung makna metode dakwah dalam film pendek berjudul *Positif*. Makna tersebut disampaikan lewat para tokoh yang berperan didalam film ini. Hal ini disajikan pada tiap tiap adegan, baik itu adegan dalam bentuk dialog, perilaku, karakter, dan juga berbagai kejadian atau peristiwa yang ada didalam film pendek berjudul *Positif* ini.

Oleh karena sebab tersebut peneliti menemukan tiga metode dakwah yang terkandung dalam film pendek berjudul *Positif*, yakni : *Metode Dakwah bil lisan* terletak pada adegan representasi merubah sifat keras kepala dan adegan representasi sabar; *Metode Dakwah bil hal* terletak pada adegan representasi merubah ikhtiyar dan adegan representasi menjaga kebersihan; *Metode Dakwah bil qalam* terletak pada adegan representasi taat kepada pemimpin.

#### B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan oleh peneliti untuk penelitian berikutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi produser perfilman Indonesia setidaknya dituangkan nilai-nilai agama yang lebih banyak dan mendalam. Didalam membuat film, para sutradara dan penulis pun harus dapat memberikan perhatian pada

pesan-pesan positif serta membuat alur cerita yang tidak monoton.

2. Bagi pembaca atau penikmat film untuk dapat menjadi lebih hati-hati didalam menerima informasi hoax yang tersebar dimasyarakat mengenai Covid-19. Semoga film ini bisa mengedukasi dalam hal menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan mentaati protokol kesehatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan dengan fokus penelitian yang berbeda, seperti pesan dakwah film pendek, implementasi film pendek, pengaruh film pendek terhadap fenomena, dan lain sebagainya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis telah berusaha dan berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian. Mulai dari memikirkan fokus penelitian, melihat film pendek berjudul “Positif” di Youtube yang diunggah oleh channel The Bramantyo dengan durasi 38 menit 30 detik berulang kali. Kemudian menganalisis video tersebut dengan analisis semiotik Roland Barthes yang digambarkan melalui potongan adegan beserta dialognya sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan. Namun ada beberapa keterbatasan yang terdapat didalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Peneliti belum bisa tatap muka langsung dengan objek penelitian.
2. Kurangnya literatur tentang profil pemain film pendek Positif dikarenakan banyak wajah-wajah baru dalam industri perfilman.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Amilaton, Ulfa Muaziroh dan Zulfa. “Aktualisasi Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayyub).” *Jurnal At-Tibyan* 3.2 (2018).
- Abdullah, Ibnu. *Fiqih Thaharah: Panduan Praktis Bersuci*. Pustaka Media, 2018.
- Adhisti, Nungki Rulli. “Representasi Sabar Dalam Film Cinta Suci Zahrana (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Zahrana).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Aji. “Nonton Seru Film Pendek Pagebluk: Pandemi Punya Cerita.” Last modified 2020. <https://kerjha.com/nonton-seru-film-pendek-pagebluk-pandemi-punya-cerita/>.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. “Tafsir Al-Maraghi.” *Beirut Dar al-Fikr* Vol. 1 & 2 (2001): 152.
- Alamsyah, Femi Fauziah. “Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media.” *Al-I’lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3.2 (2020).
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Aliyudin. “Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5.15 (2010): 1007–1022.
- Ansori, Teguh. “Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat.” *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial* 2.01 (2019): 33–44.
- Ayu, Ratna Endah Setya. “Representasi Dakwah Bil Hal Dalam Film ‘Ummi Aminah.’” UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Aziz, Prof.Dr.Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: UIN Sunan

Ampel, 2004.

Bambang Nur Emilisyah, Mudjiyanto, Dan. “Semiotics In Research Method of Communication [Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi].” *Jurnal Pekommas* 16.1 (2013).

Barry, M Dahlan Al. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arloka, 1994.

Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiologi*. Yogyakarta: Jalasutra dan Anggota IKAPI, 2012.

———. *Mythologies*. Paris: Editions de Suil, 1957.

Bonafix, D. Nunun &. “Videografi: Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar.” *Jurnal Humaniora* 2.1 (2011).

Dahlan, Pius A. Partanto & Barri Al. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994.

Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

———. *Pesan Tanda Dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika Dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Darmalaksana, Wahyudin. *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

Deddy, Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya, 2004.

Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M.Sos.I. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.

Efendi, Sofyan. “Tafsir Kemenag Surah An-Nisa’.” *Risalah Muslim*. Last modified 2021. <https://risalahmuslim.id>.

- . “Tafsir Kemenag Surah Ar Rad.” *Risalah Muslim*. Last modified 2021. <https://risalahmuslim.id>.
- Fahmi, Bagus. “Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes).” *JOM FISIP* 4.1 (2017).
- Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- . *Television Culture*. France: Taylor & Francis e-Library, 1984.
- Hadits.id. “Hadits Jami’ At-Tirmidzi No. 1947 - Kitab Berbakti Dan Menyambung Silaturahmi.” Last modified 2021. <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/1947>.
- . “Hadits Shahih Al-Bukhari No. 123 - Kitab Ilmu.” <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/123>.
- . “Hadits Shahih Muslim No. 3419 - Kitab Kepemimpinan.” Last modified 2021. <https://www.hadits.id/hadits/muslim/3419>.
- . “Hadits Shahih Muslim No. 4821 - Kitab Ilmu.” Last modified 2021. <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4821>.
- Hall, Stuart. *Representation Meaning*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- . *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications, 2013.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2010.
- Handayani, Dian. “Representasi Budaya Dalam Iklan.” *Jurnal Budaya Nusantara* 3.1 (2019).
- Harahap, Afif Rifai & Nasrudin. *Dakwah Islam Dan Transmigrasi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan

Kalijaga, 1996.

Harbani, Rahma Indana. "11 Hadits Kebersihan Dalam Islam, Terapkan Di Sekolah Yuk!" *Detik.Com*. Last modified 2021. <https://detik.com>.

Harismi, Asni. "Memahami Arti Keras Kepala Dan Cara Mengurangnya." *Sehatq*. Last modified 2021. <https://sehatq.com>.

Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV. Jejak, 2020.

Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya, 2010.

Indasari, Laily Nur. "Dakwah Melalui Film Baik-Baik Sayang." IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Ivana, Lidya. "Analisis Semiotika Dalam Film Laskar Pelangi." *Journal "Acta Diurna"* 1.1 (2013).

Kristiyanti, Reni. "Representasi Pesan Moral Dalam Film 'Dari Gea Untuk Bapak' (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Kurniawan. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001.

Kusmawan, Asep. *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.

Kusumastuti, Aisyah Nurul dan Catur Nugroho. "Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Max Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto." *Semiotika: Jurnal Komunikasi* 11.1 (2017).

Lazuardy, Abdullah Dimas. "Analisis Semiotika Makna Islam Dalam Film Pengabdian Setan." UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta, 2018.

Malindo, Awen Asrizal. "Jalan Tak Berujung." *Jurnal Pewarta Indonesia* 2.2 (2020).

Mansoer, Pateda. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Mu'ammam. "Kajian Hadits Tentang Konsep Ikhtiar Dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghozali Dan Nurcholis Majid; (Study Komparasi Pemikiran)," 2011.

Mu'min, Abdullah. "Sinopsis Film Pendek 'Positif' Garapan Hanung Bramantyo, Bercerita Tentang Covid-19." *Mantra Pandeglang*. Last modified 2017.  
<https://mantrapandeglang.pikiran-rakyat.com>.

Mubaraq, Dinul Fitrah. *ANALISIS TEKS MEDIA Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Mudhofir, Ali. *Kamus Teori Dan Aliran Dalam Filsafat Dan Teologi*. Yogyakarta: Gajah Mada, 1996.

Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.1 (2020): 125–138.

Munawaroh, Syahidah. "Konsep Dakwah Pangeran Mekah Tahun 1882-1919: Studi Deskriptif Tentang Konsep Dakwah Pangeran Aria Suria Atmadja." UIN Sunan Gunung Djat Bandung, 2018.

Munawwir, Ahmad Warson Al. *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Ponpes Al Munawwir, 1984.

Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

Mushollihah, Viki Mazaya. "Assalamualaikum Calon Imam" (Kajian Semiotik Terhadap Tokoh Fisya)." UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, 2020.

- Niken Ilyas, Shulhuly Ashfahani. "Peran Director Of Photography Dalam Menginterpretasikan Visual Pada Web Series Di Youtube." *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 12.2 (2020).
- Nisa, Uud Khoirun. "Pesan Dakwah Pluralisme Dalam Film My Name Is Khan." IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- Nurdin. "Analisis Semiotik Roland Barthes Terhadap Busana Rimpu Wanita Bima." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7.3 (2021).
- Nurhazidah, Ulfah. "Broto Wijayanto." *M2indonesia*. Last modified 2021. <https://m2indonesia.com>.
- Pala, Emilsyah Nur & Rukman. "Media Tradisional Di Era Digital." In *Seminar Nasional Komunikasi Dan Informatika #3*, 180. Makassar: Balai Pengembangan SDM dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Makassar, 2019.  
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/snki/article/view/2653/1252>.
- Panuju, Dr. Redi. *Film Sebagai Proses Kreatif*. Malang: Intelegnsia Media, 2019.
- Pardianto. "Meneguhkan Dakwah Melalui Media." *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 03 (2013): 32.
- Pattaling. "Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah." *Farabi* 10.2 (2013): 143–156.
- Rahayu, Laily Bunga. "Representasi Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Rahmat, Jalaludin. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 2004.

- RI, Kementerian Agama. “Al-Qur’an Dan Terjemah Ash Shadiq.” *Qur’an Kemenag*.
- Rini, Annida Puspa, Laksmi. “Representasi Profesionalisme Pustakawan Dalam Mengelola Perpustakaan Pada Film Pendek Project: Library.” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 4.1 (2018): 1–16.
- Rizki, Muh. “Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin Dan Ipin Episode Mengaji Surat Al-Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk).” IAIN Jember, 2020.
- Romdhoni, Ali. *Semiotik Metodologi Penelitian*. Depok: Literatur Nusantara, 2019.
- Rukajat, Dr. Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Magelang: Deepublish, 2018.
- Sagir, Akhmad. “Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da’i.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 15.7 (2015): 1–13.
- Sahlan, Abu. *Pelangi Kesabaran*. Jakarta: Elex Media Kompatindo, 2010.
- Sanger, Jimmy Wales & Lary. “Hanung Bramantyo.” *Wikipedia.Id*. Last modified 2021.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung\\_Bramantyo](https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo).
- . “Jeihan Angga.” *Wikipedia.Id*. Last modified 2021.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Jeihan\\_Angga](https://id.wikipedia.org/wiki/Jeihan_Angga).
- . “Sekar Sari.” *Wikipedia.Id*. Last modified 2021.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Sekar\\_Sari](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekar_Sari).
- . “Yusril Fahriza.” *Wikipedia.Id*. Last modified 2021.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Yusril\\_Fahriza](https://id.wikipedia.org/wiki/Yusril_Fahriza).

- Saraswati, Boikh, dan Lebrina I. Ayumayasari, Suprabadevi. "Model Penjualan Ikan Berbasis Web (E-Commerce) Pada Toko Ikankoe Di Kota Kupang." *Jurnal Bahari Papadak* 2.1 (2021).
- Saryono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ASIfabeta, 2010.
- Seto, Wahyu Wibowo Indiwani. *Semiotika Komunikasi; Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Sofian, Riki. "Dakwah Melalui Pertunjukan Teater (Studi Kasus Teater Babi-Babi Sangiang Komunitas Laboratorium Banten Girang)." UIN SMH Banten, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Suherdiana, Dadan. "Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4.12 (2008): 371–407.
- Sukanda, Ukon Furkon, Siti Setyawati Yulandari. "Representasi Nasionalisme Dalam Film Animasi Battle Of Surabaya." *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* 7.2 (2019): 134–146. <https://unis.ac.id>.
- Suparta, Munzier & Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Suyuti, Jalal. "Manajemen Dakwah Bil Hal BMT Bismillah

- Sukorejo Kabupaten Kendal.” UIN Walisongo, 2017.
- Tahrim, Makmur & Tasdim. “Pelatihan Master Of Ceremony Bagi Remaja Dan Ibu-Ibu Pengajian Masjid Miftahul Khair Kel. Pentojangan, Kec. Telluwanua Kota Palopo.” *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat* 2.1 (2021).
- Taufik. “Analisis Pesan Pendidikan Dalam Film 3 Idiots.” *eJournal Ilmu Komunikasi* 4.3 (2016).
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI), 2017.
- Wahid, Abdul. *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Wahyuni, Novita Tri. “Makna Pesan Dakwah Semiotika Roland Barthes Dalam Film Pendek Di Rumah Sendirian Karya Hanung Bramantyo.” IAIN Salatiga Jawa Tengah, 2020.
- Wahyuningsih, Sri. *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik. Film Dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Yarno, Puspita Fitri Yunia &. “Semiotika Film Di Balik 98.” *Stilistika* 10.1 (2017).
- Yuliati, Henry Pradana dan Novia. “Nilai-Nilai Islami Dalam Film Cinta Shubuh.” In *Prosiding Hubungan Masyarakat ISSN 2460, 6510*, 2015.
- Zaini, Ahmad. “Analisis Metode Ceramah Mamah Dedeh Dalam Acara Mamah Dan Aa Beraksi Di Indosiar Dengan Tema “Orang Ketiga Perusak Keluarga.” *Jurnal STAIN Kudus* 4.2 (2016).

“Hadits Shahih Muslim No. 677.”

<https://www.hadits.id/hadits/muslim/677>.

*Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Sunan Ampel Surabaya.* Surabaya: UIN Sunan  
Ampel, 2019.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A